

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),
INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI
(Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)**



**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Divani Marchsya
NIM : 2017201005
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syari'ah
Prodi Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara Keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Devia Divani Marchsya
NIM. 2017201005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),
INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**
(Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)

Yang disusun oleh Saudara **Devia Divani Marchsya NIM 2017201005** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 28 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


H. Sochinin, L., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Purwokerto, 4 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Devia Divani Marchsya NIM 2017201005 yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI
(Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Pembimbing.



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.

NIP. 19930309 202321 2 043

MOTTO

“Setiap kali kamu merasa beruntung maka pada saat itulah salah satu doa ibumu terkabulkan”

(Anonymous)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri...”

(QS. Al-Isra' : 7)

*“Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu terus.
Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengejarmu.
Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu.
Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu.
Teruslah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu.”*

(KH. Rahmat Abdullah)

“Tempatkanlah dirimu serendah-rendahnya, hingga nantinya saat orang lain merendahkanmu, kamu tidak akan merasa direndahkan”

(Ustad Hanan Attaki)

“Majulah tanpa menyingkirkan, naiklah tanpa menjatuhkan, jadilah baik tanpa menjelekkkan dan jadilah benar tanpa menyalahkan.”

(Devia Divani Marchsya)

“Kebahagiaanmu adalah caramu dalam memaknai hidup, jadi selamat bertumbuh dan teruslah bertumbuh jadi lebih baik”

(Devia Divani Marchsya)

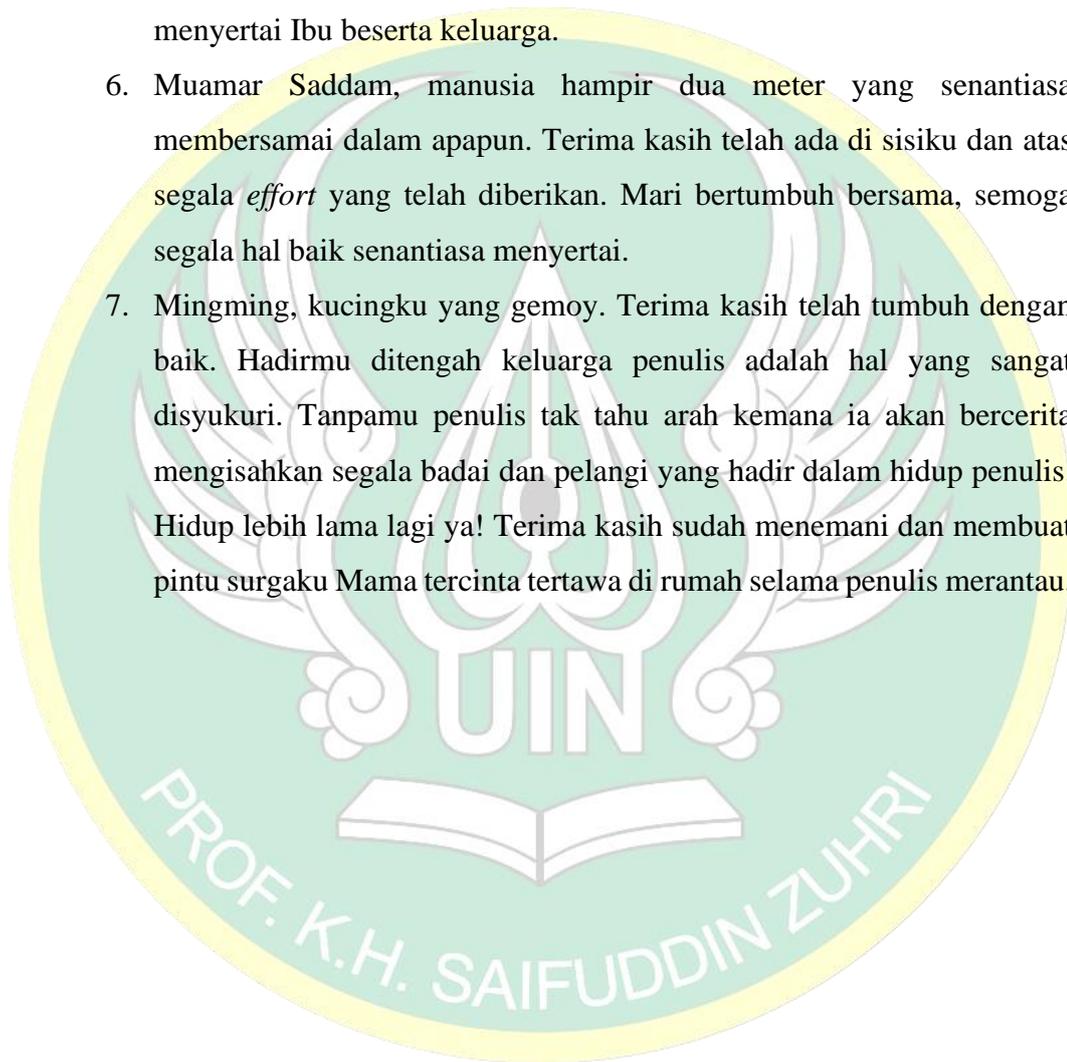
PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bila selesai tepat pada waktunya. Dengan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. *Best support system ever.* Mama dan Alm. Papa. Terima kasih sudah memberikan izin untuk penulis berkuliah rantau Bekasi-Purwokerto walaupun pertengahan semester penulis ditinggal selamanya oleh Ayahanda tercinta. Terima kasih banyak pa, sudah setiap harinya memastikan anak perempuannya aman di kota ini untuk meraih cita-citanya mendapat gelar S1, *“Pah, anak bungsumu sudah berhasil menyelesaikan studinya. Bahagia di alam sana ya pa! Sekarang ade masih mencoba untuk ikhlas dan menerima semuanya dengan kalimat penenang “papa kan sekarang sudah tidak sakit lagi” semoga ade terus bisa menjadi anak yang membanggakan untuk papa dan mama”*. Dan terimakasih banyak pula untuk Mama yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa tepi untuk penulis, sudah sehat selalu dan bertahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak Papa walaupun tidak hadir secara fisik hingga penulis menyelesaikan kuliah ini, Terima kasih banyak kalian yang telah menjadi sebab bahagia dan sumber alasan penulis untuk tetep maju. Sehat selalu Mama!
2. Aa ku, Eggy Rinaldi Putra dan Yushar Kurnia Maulidiansyah yang terus memberikan semangat untuk penulis dalam mewujudkan hal-hal baik dalam hidup penulis. Sehat selalu yaa!
3. Eyang yang senantiasa berjuang melawan penyakitnya demi mendoakan dan mendampingi penulis. Terima kasih eyang sayamh yang kuat dan hebat sekali. Izinkan penulis untuk menciptakan guratan senyum di usia senja eyang.
4. Teh Karin, Ninis, Teh Farah, Mami, Teh Cindy, Ka Tisha, Raffa, ade Abyan dan keluarga besar tersayang penulis lainnya yang selalu

membantu dan memberi semangat untuk penulis setiap kesehatan fisik sedang menurun dan meyakinkan penulis “*You Can Do It Dev!*”.

5. Ibu dosen pembimbing skripsi, Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir studi penulis. Terima kasih banyak, tanpa Ibu penulis tidak akan bisa selesai dalam menyusun skripsi ini. Semoga segala hal baik selalu menyertai Ibu beserta keluarga.
6. Muamar Saddam, manusia hampir dua meter yang senantiasa kebersamai dalam apapun. Terima kasih telah ada di sisiku dan atas segala *effort* yang telah diberikan. Mari bertumbuh bersama, semoga segala hal baik senantiasa menyertai.
7. Mingming, kucingku yang gemoy. Terima kasih telah tumbuh dengan baik. Hadirmu ditengah keluarga penulis adalah hal yang sangat disyukuri. Tanpamu penulis tak tahu arah kemana ia akan bercerita mengisahkan segala badai dan pelangi yang hadir dalam hidup penulis. Hidup lebih lama lagi ya! Terima kasih sudah menemani dan membuat pintu surgaku Mama tercinta tertawa di rumah selama penulis merantau.



**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
(Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)**

Devia Divani Marchsya

NIM. 2017201005

E-mail: deviadvani3@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan studi kasus sektor industri makanan dan minuman. Menurut Kemenperin perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Sedangkan variabel *corporate social responsibility* diukur menggunakan CSRIj, *intellectual capital* diukur dengan VAICTM dan kinerja lingkungan diukur dengan PROPER.

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari website perusahaan, website BEI dan website Kementerian LHK. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 84 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 perusahaan dengan jumlah 35 data. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini mengolah data menggunakan bantuan Microsoft Excel serta melakukan pengujian menggunakan software SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA) sektor industri makanan dan minuman. Sedangkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA) sektor industri makanan dan minuman. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil R² pada ROA memiliki nilai sebesar 0,436 atau sebesar 43,6%. Sehingga 56,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian, seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *intellectual capital*, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR), INTELLECTUAL CAPITAL AND
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX
(Case Study of the Food and Beverage Industry Sector 2018-2022)**

Devia Divani Marchsya

NIM. 2017201005

E-mail: deviadvani3@gmail.com

**Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and
Business State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTARCT

This research aims to test the influence of corporate social responsibility, intellectual capital and environmental performance on the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX with case studies of the food and beverage industry sector. According to the Ministry of Industry, manufacturing companies operating in the food and beverage industry have an important role in making a positive contribution to national economic growth. In this research, the company's financial performance variable is measured using ROA. Meanwhile variables corporate social responsibility measured using CSRIj, intellectual capital measured by VAICTM and environmental performance is measured by PROPER.

The data used in the research was obtained from the company website, IDX website and the Ministry of Environment and Forestry website. The population used in the research was 84 companies. This research uses a quantitative data analysis approach. The research sample uses the method purposive sampling, so the number of samples that meet the criteria is 7 companies with 35 data. Testing the research hypothesis uses multiple regression analysis. This research processes data using Microsoft Excel and carries out tests using SPSS 26 software.

The results of this research indicate that CSR and environmental performance has no effect on the financial performance of manufacturing companies (ROA) in the food and beverage industry sector. Whereas intellectual capital influence the financial performance of manufacturing companies (ROA) in the food and beverage industry sector. Then simultaneously shows that corporate social responsibility, intellectual capital and environmental performance influences financial performance (ROA). R^2 Results ROA has a value of 0.436 or 43.6%. So the remaining 56.4% is influenced by other variables not included in the research, such as sales growth and company size.

Keywords: Corporate Social Responsibility, intellectual capital, environmental performance and company financial performance (ROA).

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'Iddah
------	---------	--------

3. Marbūtah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila ditulis dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karāmah Al-Auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(ا)	Fatah	A
(اِ)	Kasroh	I
(او)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jähiliyah
2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansä
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *apostrof*

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

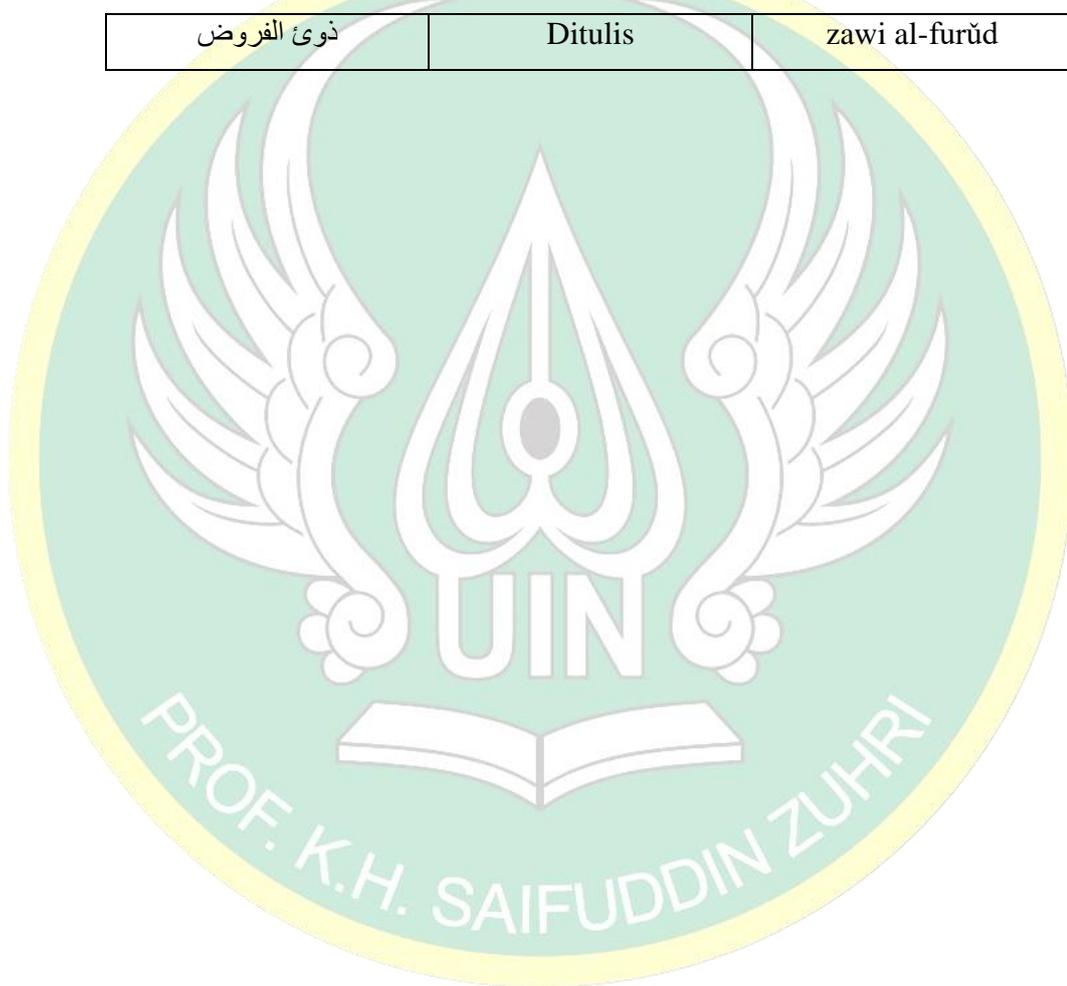
القياس	Ditulis	al-qiyās
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsyiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samā
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Dari banyaknya usaha serta doa yang selalu dilangitkan setiap saat tentunya dengan segala hambatan, kesulitan dan segala hal yang perlu dikorbankan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Ekonomi Syariah. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin., S.E., M.SI., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
12. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama penulis menyusun skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan Allah SWT, kebahagiaan dunia akhirat dan semoga segala hal baik selalu menyertai Ibu beserta keluarga.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Segenap Dewan dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis dalam mengurus segala bentuk kebutuhan administrasi selama proses perkuliahan berlangsung.
15. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu Papa Alm. R. Gunadi dan Mama Etty Sumiyati beserta kedua saudara kandung saya yang saya sayangi yaitu A Eggy Rinaldi Putra dan A Yushar Kurnia Maulidiansyah yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perjuangan dan perhatian kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
16. Sahabat – sahabat penulis yaitu Via, Liana, Putri, Dea, Indy, Anala, Rakhmalia, Hanifah, Ara, Nanad, Dilah, Hikari, Khonsa, Bintan dan Wiwin

yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi penulis.

17. Teman-teman angkatan 2020 khususnya ESY A yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk berjuang bersama meraih gelar sarjana.
18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu sudah mau membantu saya selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
19. *Last but not least*, Diri sendiri yang sudah bertahan dan mau berjuang sendirian di rantauan ini dengan lika-liku kenyataan yang terjadi setelah Alm. Papa pergi serta telah mengarahkan segala kemampuan dan upaya dalam menjalankan perkuliahan dengan penuh sukacita dan selalu semangat hingga dapat menyelesaikan proses skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah semua orang yang saya sebutkan diatas dibalas oleh Allah SWT. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya berharap ada saran, kritik agar adanya perbaikan dan evaluasi untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi kita semua.

Purwokerto, 13 Mei 2024

Devia Divani Marchsya

NIM. 2017201005

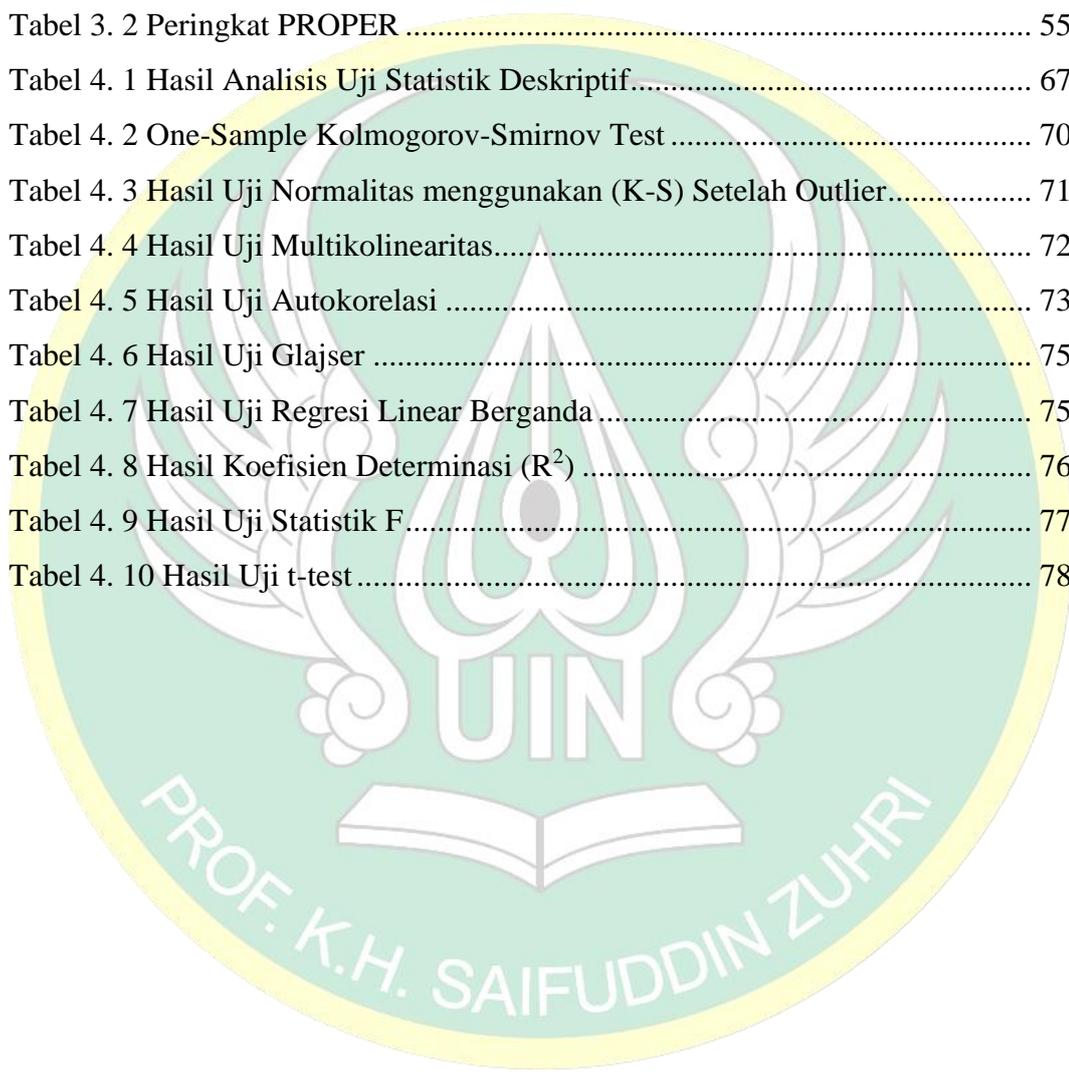
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTARCT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Teori	13
1. Corporate Social Responsibility (CSR).....	13
2. Stakeholder Theory	23
3. Intellectual Capital	26
4. Teori Legitimasi	30
5. Kinerja Lingkungan.....	31
6. Resourced – Based Theory.....	34
7. Kinerja Keuangan.....	35

C. Landasan Teologis	37
1. Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Islam	37
2. <i>Intellectual Capital</i> Menurut Perspektif Islam	40
3. Kinerja Lingkungan Menurut Perspektif.....	41
4. Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam	43
D. Kerangka Berfikir.....	44
E. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Teknik Pengolahan Data	56
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Analisis Data	57
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Mamin	61
B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	67
1. Analisis Uji Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik	69
3. Hasil Uji Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	16
Tabel 2. 3 Peringkat PROPER	33
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3. 2 Peringkat PROPER	55
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas menggunakan (K-S) Setelah Outlier.....	71
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glajser	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji t-test.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilahan Sampel Dengan Purposive Sampling	II
Lampiran 2 Tabulasi CSR.....	XIII
Lampiran 3 Pengungkapan CSR	XIV
Lampiran 4 Pengungkapan variabel X1,X2,X3 dan Y	XIV
Lampiran 5 Perhitungan VAIC TM untuk variabel IC	XV
Lampiran 6 Perhitungan Intellectual Capital ADES	XVI
Lampiran 7 Perhitungan Intellectual Capital CAMP	XVII
Lampiran 8 Perhitungan Intellectual Capital CLEO.....	XVIII
Lampiran 9 Perhitungan Intellectual Capital GOOD.....	XIX
Lampiran 10 Perhitungan Intellectual Capital ICBP	XX
Lampiran 11 Perhitungan Intellectual Capital MYOR	XXI
Lampiran 12 Perhitungan Intellectual Capital ROTI.....	XXII
Lampiran 13 Tabulasi ROA.....	XXIII
Lampiran 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif	XXIV
Lampiran 15 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	XXIV
Lampiran 16 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah di Outlier.....	XXV
Lampiran 17 Uji Multikolinearitas	XXV
Lampiran 18 Heteroskedastisitas Glejser.....	XXV
Lampiran 19 Uji Asumsi Klasik Run Test.....	XXVI
Lampiran 20 Regresi Linear Berganda	XXVI
Lampiran 21 Uji t (Parsial)	XXVI
Lampiran 22 Uji f (Simultan).....	XXVII
Lampiran 23 Koefisien Determinasi (R ²).....	XXVII
Lampiran 24 Sertifikat PBM.....	XXVIII
Lampiran 25 Sertifikat BTA PPI	XXIX
Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXX
Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXXI
Lampiran 28 Sertifikat KKN.....	XXXII
Lampiran 29 Sertifikat PPL	XXXIII

Lampiran 30 SKL Seminar Proposal	XXXIV
Lampiran 31 SKL Ujian Komprehensif	XXXV
Lampiran 32 Daftar Riwayat Hidup	XXXVI



BAB I

PENDAHULUAN

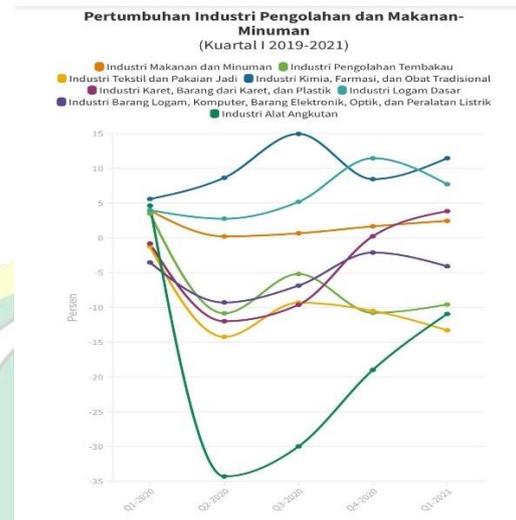
A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi telah membuat pengusaha maupun perusahaan kerja secara extra yang akhirnya banyak bisnis untuk terus tumbuh dan berusaha dalam mempertahankan diri. Untuk mengatasi tekanan pasar yang sangat kuat ini, dunia usaha akan berusaha untuk menggunakan seluruh sumber daya atau kemampuan internalnya semaksimal mungkin untuk menghadapi persaingan yang ada. Hal ini membantu memperjelas apa yang menjadi tujuan utama banyak perusahaan, salah satunya adalah produsen di sektor makanan dan minuman yaitu meningkatkan laba perusahaan (Setyaningsih & Asyik, 2016).

Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan sektor industri makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Perusahaan makanan dan minuman pada umumnya melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan (Nadia, 2014). Hal ini terbukti saat pandemi covid-19 industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang masih bertahan. Kondisi terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam tahun 2021. Dimana pada kuartil I-2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45% dan menjadi salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan.

Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasu dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Sektor tersebut mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir yaitu 2020-2021

(Dimas, 2021). Walau demikian, hanya industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari fenomena yang terjadi, perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Kinerja perusahaan-perusahaan tersebut hingga saat ini menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan produktivitas, peningkatan investasi, peningkatan ekspor, dan penciptaan lapangan kerja (Kemenperin, 2019).

Paparan data Kemenperin menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman mampu mencatatkan pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 7,91% sepanjang tahun 2018, melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Pertumbuhan produksi sektor manufaktur skala besar dan menengah pada triwulan IV tahun 2018 juga meningkat sebesar 3,90% dibandingkan triwulan IV tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan produksi industri makanan dan minuman sebesar 23,44%.

Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman berperan penting dalam mendukung pertumbuhan nilai investasi dalam negeri dengan kontribusi sebesar Rp 56,60 miliar. Total investasi yang dilakukan pada sektor manufaktur sepanjang tahun mencapai Rp. 222,3 triliun. Industri manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor barang produksi dalam

negeri, yaitu mencapai USD 125,1 miliar, meningkat menjadi USD 130 miliar pada tahun 2018, meningkat sebesar 3,96%. (Kemenperin, 2019).

Peneliti melihat adanya harapan agar setiap perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, tidak hanya pada periode saat ini namun secara terus menerus untuk menjamin prospek di masa depan. Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari posisi keuangannya yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan penting dilakukan agar pemangku kepentingan dapat menentukan apakah posisi dan kinerja keuangan perusahaan positif atau negatif selama periode waktu tertentu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Tentu saja, jika peringkat kinerja keuangan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai tujuannya.

Di dalam perusahaan, *Intellectual Capital* diakui memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan ketika keuntungan ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan inovasi yang luas. Sebagaimana Seperti yang diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa perseroan yang terlibat dalam kegiatan usaha di sektor ini atau terkait dengan sumber daya alam diwajibkan menjalankan kewajiban sosial dan lingkungan. Sesuai dengan Undang-Undang ini, perusahaan diharapkan memperhatikan peran dan interaksi antara pemangku kepentingan dan perusahaan dengan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengusung konsep bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hasil finansial semata (*single bottom line*), yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, tanggung jawab perusahaan harus mencakup tiga tujuan, yakni memperhatikan aspek sosial dan lingkungan selain dari aspek ekonomi. Jelas terlihat bahwa perusahaan yang bertindak dengan itikad baik (*bona fide*) adalah perusahaan yang menunjukkan tingkat kepekaan yang tinggi dan tekad kuat untuk memenuhi kewajiban sosialnya. Pendekatan ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk memfokuskan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, terutama di Indonesia.

Apabila CSR diimplementasikan dengan mekanisme yang terorganisir, sistematis, dan berkelanjutan, dapat diharapkan penurunan insiden pencurian, kejahatan, serangan, serta risiko terjerumus ke dalam pengangguran dan kemiskinan. CSR menjadi kegiatan perusahaan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, sambil tetap memperhatikan harapan pemegang saham untuk mencapai keuntungan. Ini juga berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan agar pemangku kepentingan dapat berperilaku etis, mengurangi dampak negatif, dan meningkatkan dampak positif yang melibatkan aspek ekonomi dan sosial. Pendekatan *triple bottom line* bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan diperoleh melalui laporan tahunan yang dipersiapkan oleh perusahaan pada tingkat pengungkapan tertentu. Di Indonesia, pengungkapan mengenai *corporate social responsibility* masih bersifat sukarela karena tidak ada standar akuntansi keuangan yang mengharuskan hal tersebut dilaporkan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, yang menegaskan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan komersial di sektor ini atau terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dipercayai bahwa penerapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan para investor cenderung mengalokasikan modal mereka pada perusahaan yang aktif melibatkan diri dalam kegiatan *corporate social responsibility*.

Perusahaan dapat memanfaatkan informasi *corporate social responsibility* perusahaan sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya. Jika sebuah perusahaan peduli terhadap masyarakat, mereka akan menganggap bahwa mereka juga peduli terhadap kualitas produknya. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas produk yang pada akhirnya dapat mendorong loyalitas konsumen terhadap produk tersebut. Selain itu juga dapat

berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Juniawati, M. *et all*, 2008).

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan perwujudan dari konsep ajaran ihsan yang merupakan puncak dari akhlak yang sangat mulia. Ihsan merupakan amalan shaleh yang dapat memberi manfaat bagi orang lain hingga membawa keridhoan Allah SWT. Islam melarang manusia merusak permukaan bumi, sebagaimana firman Allah Q.S. Al-A'raf :56. Untuk mencapai kedudukan yang tinggi manusia harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disamping itu, manusia diwajibkan untuk menunaikan ibadah dengan baik dan menjauhkan segala larangan-Nya. Tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban sebuah organisasi untuk menjaga dan berpartisipasi kepada masyarakat dimana organisasi tersebut berada.

Selain *corporate social respnsibility* dan *intellectual capital*, kinerja lingkungan suatu perusahaan juga sama pentingnya dengan kinerja keuangan, karena aktivitas perusahaan yang sadar terhadap lingkungan dapat menjadikannya berharga di mata para *stakeholder* dan investor serta kinerja berkelanjutan perusahaan. Menurut Anggraini (2006), investor individu tertarik pada informasi terkait variabel yang berkaitan dengan isu sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi di perusahaan yang menerapkan etika yang baik, memiliki karyawan yang terlatih, peduli terhadap dampak lingkungan, dan terlibat dalam *corporate social responsibility*. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja lingkungan sendiri mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bermartabat dengan melakukan aktivitas dan menggunakan material yang tidak merusak ekosistem.

Hasil penelitian dari Yanti, (2015), dan Haninum *et., al*, (2018) *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta dalam penelitian Robit Hudaya, (2017) *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Joko Setyono, (2016), *corporate social respnsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Fransisco Allan; Jullie J, Sondakh & Hendrick

Gamaliel, (2020), dan Dwijayanti, dkk., (2021) *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa isu tersebut menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang hanya mementingkan kinerja keuangan dan mengabaikan kewajibannya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat apakah *corporate social responsibility* sebagai variabel *independen* pertama (X_1), *intellectual Capital* sebagai variabel *independen* kedua (X_2), dan kinerja lingkungan sebagai variabel *independen* ketiga (X_3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia studi kasus sektor industri makanan dan minuman sebagai variabel *dependen* (Y). Dari permasalahan yang diangkat, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Stakeholder Theory* sebagai *grand theory* penelitian ini.

Penelitian ini, objek sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur, sebagaimana diungkapkan oleh (Damayanti 2011 dalam Yparto dkk, 2013). Perusahaan manufaktur dijelaskan sebagai entitas yang terlibat dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi untuk dipasarkan, melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Lebih lanjut, perusahaan manufaktur dianggap sebagai entitas yang tak terpisahkan dari lingkungan masyarakat dan eksternal. Kemudian, studi kasus dalam penelitian ini memilih untuk perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman semakin lama akan semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman sangatlah penting bagi manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu peluang dalam usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki keterkaitan yang kuat dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pemilihan sampel, teknik *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu,

dan dalam konteks ini, penelitian ini memilih 7 perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman sebagai sampel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022?
- b. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022?
- c. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022?
- d. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak atau pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022.
- c. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022.
- d. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022.
 - b. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para pengguna laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur penelitian terkait kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian terkait kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah sekumpulan dari teori yang dipilih untuk menjadi bahan referensi, literature dan dasar dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis merangkum beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

Penulis mengambil referensi dari hasil penelitian sebelumnya untuk mempermudah memahami serta melengkapi informasi pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Joko Setyono (2016), Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (kebijakan sosial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari ROA dan ROE selama periode penelitian tahun 2010 – 2012.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Robit Huda (2017), Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Aksioma Universitas Mataram yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agung Prasetyo, Wahyu Merianto (2017), Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap profitabilitas EPS. *Corporate Social Responsibility* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya untuk membentuk citra positif bagi suatu perusahaan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yanti (2015), Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode empiris dengan data sekunder. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Environmental Performance* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fransisco Allan; Jullie J, Sondakh & Hendrick Gamaliel (2020), Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL” Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* atau kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Haninun *et., al.* (2018), Perdagangan dan Pasar Global Departement of Accounting Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung yang berjudul “*The Effect of Environmental Performance and Disclosure on financial Performance*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Jian Xu dan Bingham Wan (2018), Sustainability Qingdao Agricultural University China dan Linclon University New Zealand yang berjudul *Intellectual Capital, Financial Performance and Companies Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industries*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Companies Sustainable Growth*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Jurnal Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Joko Setyono (2016)	Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur <i>go public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>independen Corporate Social Responsibility</i>, kinerja lingkungan Variabel <i>dependen</i> kinerja keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Independen</i> Modal Intelektual Tahun Sampel
2.	Robith Huda (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Struktur Modal dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>independen Intellectual Capital</i> Variabel <i>Dependen</i> Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <i>Independen</i> CSR, Kinerja Lingkungan Sampel yang digunakan

		pada Perusahaan Keluarga	Terhadap Kinerja Keuangan		adalah perusahaan keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Tahun sampel
3.	Agung Prasetyo, Wahyu Merianto (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap profitabilitas EPS. <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya untuk membentuk citra positif bagi suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>independen Corporate Social Responsibility</i> • Variabel <i>dependen</i>, Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun sampel • Variabel <i>Independen</i> : <i>Intellectual Capital</i>, Kinerja Lingkungan • Analisa data: ROA saja
4.	Yanti (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Environmental Performance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>independen Corporate Social Responsibility</i> • Variabel <i>Independen</i> Kinerja Lingkungan • Variabel <i>Dependen</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Independen Intellectual Capital</i> • Tahun sampel • Sampel yang diambil merupakan perusahaan

		Perusahaan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2012		Kinerja Keuangan	BUMN dan Non BUMN
5.	Fransisco Allan; Jullie J, Sondakh & Hendrick Gamaliel (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen <i>intellectual capital</i> dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Independen: Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Variabel <i>Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan</i> • Penentuan <i>sample : Purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Independen : Corporate Governance</i> • Tahun sampel
6.	Haninum <i>et., al.</i> (2018)	<i>The Effect of Environmental Performance and Disclosure an Financial Performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>independen: Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Lingkungan • Variabel <i>Dependen Kinerja Keuangan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun sampel • Variabel <i>Independen Intellectual Capital.</i>

7.	Jian Xu dan Bingham Wan (2018)	<i>Intellectual Capital, Financial Performance and Companies Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industries</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan <i>Companies Sustainable Growth</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>independen Intellectual Capital</i> • Variabel <i>dependen Kinerja Keuangan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Independen Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan</i> • Variabel <i>Dependen Companies Sustainable Growth,</i> • Tahun sampel • Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Korea
----	--------------------------------	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Kholis A, 2020) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai kewajiban pengusaha atau perusahaan untuk menetapkan kebijakan, membuat keputusan, atau bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan masyarakat. Selain itu, Davis memperbarui pemahaman ini dengan mengatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis sebagian besar melebihi kepentingan ekonomi atau teknis perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 74 ayat (1) Undang-

Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan harus mematuhi persyaratan hukum yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, banyak tantangan terus muncul saat menerapkan CSR

Pelaksanaan CSR masih menjadi persoalan karena belum adanya peraturan pelaksanaan UU No.40/2007 tentang kewajiban CSR. Banyak penelitian telah berfokus pada mengapa perusahaan harus berinvestasi pada kelestarian lingkungan dan kepedulian sosial dan pada pengembalian dalam hasil ekonomi dan non-ekonomi (misalnya reputasi, loyalitas pelanggan, kepuasan karyawan). Bentuk tanggung jawab perusahaan digolongkan dalam empat bentuk utama yaitu pengelolaan lingkungan hidup, kemitraan perusahaan dengan masyarakat, pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan investasi sosial (Sofia Yustiani & Lina Anatan, 2010).

Menurut Ahyani & Puspitasari (2019) menyatakan *corporate social responsibility* adalah kegiatan yang melibatkan integrasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial oleh perusahaan, dengan tetap memperhatikan harapan pemegang saham untuk mencapai keuntungan. Selain itu, ini juga merupakan bentuk kewajiban perusahaan terhadap pemangku kepentingan untuk berperilaku etis, mengurangi dampak negatif, dan meningkatkan dampak positif dalam hal aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (konsep *triple bottom line*). Semua ini dilakukan dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki keterkaitan yang erat, sehingga mereka seperti dua sisi dari sebuah koin karena keduanya menduduki posisi penting dalam dunia bisnis dan saling terkait. CSR focus pada para pemangku kepentingan, dan dimana hal ini sejalan dengan salah satu prinsip utama GCG yaitu tanggung jawab terhadap sosial / *Corporate Social Responsibility* (Yanto, 2018).

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah tanda positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan, yang

kemudian akan dipertimbangkan oleh *stakeholder* dan pemegang saham melalui perubahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Konsep *corporate social responsibility* telah dikenal sejak tahun 1979 dan umumnya diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan *stakeholder*, kepatuhan hukum, kepedulian lingkungan dan komitmen dunia usaha (Sustainable, 2009).

Berbagi pemangku kepentingan perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari pemegang saham dan karyawan perusahaan, sementara pihak eksternal mencakup individu atau kelompok lain yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan. Karena jumlah pihak eksternal sangat besar, timbul klaim bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosialnya / *corporate social responsibility* (Robinson & A.Pearce, 2014).

Bisa dikatakan, *corporate social responsibility* adalah sebuah pendekatan dimana kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan hubungannya dengan para *stakeholder* berdasarkan prinsip keberlanjutan dan kemitraan. Sementara itu, pertanggungjawaban sosial adalah cara bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat ke dalam operasi dan hubungannya dengan pemangku kepentingan, yang melampaui kewajiban hukum perusahaan (Darwin, 2009).

b. Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Menurut pedoman GRI menyebutkan bahwa, perusahaan diharuskan untuk menjelaskan dampak kegiatan mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam bagian standar *disclosure* (Cheng & Cristiawan, 2011). Dalam penelitian ini, daftar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdapat dalam sumber olahkarsa (2022), yang mencakup 91 *item* yang mencakup ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk keterlibatan.

Tabel 2. 2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility Indikator CSR berdasarkan GRI G4

No	Code	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah.
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Apek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi.
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan energi sebagai dampak dari inisiatif.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya.
27	G4-EN18	Melakukan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.

29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon.
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah, dan persentase limbah yang diangkat untuk pengiriman internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		

41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negative signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah dari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai.

53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan lainnya.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketegakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Presentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk presentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non Diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		

64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-Korupsi.
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.

77	G4-SO6	Laporan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan.
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti- <i>trust</i> dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta.
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya.
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang.
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan. Termasuk iklan. Promosi dan bentuk kerjasama. Diukur berdasarkan hasil akhirnya.

90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Pendekatan untuk mengukur *corporate social responsibility* pada dasarnya mengadopsi pendekatan dikotomi, dimana setiap elemen *corporate social responsibility* dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa, Cooke, 2005). Kemudian, skor dari setiap elemen dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan, dengan rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

CSR_{ij} : Indeks Corporate Social Responsibility (ICSR)

X_{ij} : Dummy Variabel

N_j : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

2. Stakeholder Theory

Penelitian ini didasarkan pada *stakeholder theory*, dimana teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik yang paling sering dikutip adalah definisi Freeman dan Reed (1983) yang menyatakan bahwa *stakeholder* adalah: “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives*”.

Tujuan manajemen *stakeholder* adalah merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis. Perusahaan harus menjaga hubungan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan melakukan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara para perusahaan dengan para *stakeholdernya*.

Hubungan yang harmonis dapat akan berakibat pada perusahaan yang dapat mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaannya. *Stakeholder theory* menurut (Ghozali dan Chairi, 2007) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Satu kesepakatan umum dalam teori *stakeholder* dimana laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi penegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *stakeholder* dan kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang sama (Ulum dkk, 2008). *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*.

Suatu konteks untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya

manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik *human capital*, *structural capital*, maupun *customer capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Pada teori ini memaparkan bagaimana suatu manajemen perusahaan mencukupi atau menjalankan berbagai harapan para *stakeholder*. Menekankan terhadap perhitungan organisasi jauh di atas kinerja keuangan atau mengenai ekonomi yang sederhana dan menjelaskan bahwasannya organisasi akan memilih dengan sukarela mengungkapkan berbagai informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial serta kecerdasan yang melampaui dan sehubungan permintaan wajibnya, guna mencukupi harapan sesungguhnya atau yang dinyatakan oleh *stakeholders* (Agustine, 2014).

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan *stakeholder*, karena *stakeholder* adalah pihak-pihak yang berdampak dan dipengaruhi oleh operasional dan kebijakan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bukan tidak mungkin bagi korporasi untuk menggalang protes dan kehilangan legitimasi pemangku kepentingan jika tidak mengindahkan pemangku kepentingan (Sudaryanti, 2017).

Bisnis tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan sosial disekitarnya. Untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, perusahaan harus menjaga legitimasi pemangku kepentingan dan memposisikan dalam kerangka kepentingan dan memposisikannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan (Purnangsih, 2017). Dengan adanya teori *stakeholder* dapat menjadi dasar adanya pelaporan maupun pengungkapan

modal intelektual, karena terdapat informasi yang menghubungkan *stakeholder* dengan manajemen perusahaan (Ramadhan, 2022).

Teori *stakeholder* bahwa keberlanjutan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran *stakeholder* dari internal dan eksternal yang memiliki latar belakang dan kepentingan berbeda dari masing-masing *stakeholder*. Tujuan utama dari *stakeholder theory* adalah untuk membantu pemimpin bisnis memahami pemangku kepentingan lingkungan mereka dan mengelola hubungan dalam lingkungan bisnis mereka secara lebih efektif. Namun, tujuan yang lebih jelas dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajemen perusahaan memaksimalkan nilai dari aktivitasnya dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

3. Intellectual Capital

a. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual capital menurut Muthusamy & G.S (2020), didefinisikan sebagai suatu tindakan mental yang melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan atau kecerdasan belaka. Mereka mencoba menggambarkannya sebagai totalitas pengetahuan dan keterampilan karyawan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Kemudian, menurut Nugroho (2012) *Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Intellectual capital dianggap sebagai aset kunci bagi suatu perusahaan, sejajar dengan aset fisik dan keuangan (Kartika & Hatane, 2013). Oleh karena itu, dalam manajemen aset fisik dan keuangan, diperlukan kemampuan yang handal dari modal intelektual itu sendiri. Lebih dari sekadar menghasilkan produk bernilai, perlu pula mempertimbangkan keterampilan dan daya pikir pegawai, serta kemampuan dalam mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Menurut Setiyowati (2020) pengelolaan asset fisik dan *intellectual capital* harus tepat karena kemampuan manajemen dalam mengelola asset fisik dan *intellectual capital* sangat menentukan keberhasilan Perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Investor menempatkan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan sumber daya intelektual lebih banyak daripada Perusahaan dengan sumber daya intelektual lebih sedikit. Penilaian Perusahaan akan mewakili harga saham Perusahaan yang dibagikan kepada investor (Yudha, 2021).

Intellectual capital adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat disini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda inilah berarti pengetahuan tersebut merupakan salah satu faktor identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

b. Komponen-komponen *Intellectual Capital*

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama yang membangun *intellectual capital* yaitu:

1) *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan sumber kehidupan dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* merupakan faktor penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Sagir, 2009). *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital*

akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2) *Structural Capital (SC)*

Structural capital merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan yang memberi kemampuan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Starovic, 2004). *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. Sedangkan *structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan (Nashih, 2005).

3) *Customer Capital (CC)*

Customer capital adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan pemasok, pemerintah dan asosiasi industry. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal *structural* yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *intellectual capital* akan menciptakan nilai perusahaan keseluruhan. Menurut Sawarjuwono dan kadir (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Pulic (1998) mengembangkan metode *value added intellectual coefficient/VAICTM* yang didesign untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible assets*) dan harta tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model Pulic ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *structural capital* (SC). *Value added* yang lain berhubungan dengan *capital employed* (CE) yang dilabeli dengan VACE.

Keunggulan metode Pulic adalah kemudahan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran *alternative intellectual capital* tersebut memiliki keterbatasan untuk jumlah sampel yang besar dan terdiversikan secara luas (Firer and Williams, 2003). VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terikat untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan dan beban. Formulasi yang digunakan adalah:

a) VACA – *Value Added Capital Employed*

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN} / VA = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

$$VACA = VA/CE$$

VACA menunjukkan tingkat *intellectual capital* terhadap pendayagunaan CE/modal yang tersedia dalam perusahaan untuk meningkatkan *value added* perusahaan.

b) VAHU – Value Added Human Capital

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$\mathbf{VAHU = VA / HC}$$

Keterangan:

HC = Beban karyawan

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

c) STVA – Structural Capital Value Added

STVA mengukur jumlah modal structural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal structural (SC) dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

Sehingga formulasi perhitungan VAICTM adalah:

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC adalah hasil gabungan ketiga komponen pengukuran *Intellectual Capital*.

4. Teori Legitimasi

Legitimasi organisasi, menurut Putra dan Utami (2017), dapat dipahami sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, sekaligus sebagai sesuatu yang diinginkan atau diharapkan oleh perusahaan dari masyarakat. Selain itu, legitimasi juga dapat menjadi alat bagi pelaku

usaha untuk merancang strategi perusahaan, terutama ketika berusaha untuk menyelaraskan diri dengan pemangku kepentingan di masyarakat (Sandika, 2017).

Ketika perusahaan sudah memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh masyarakat maka perusahaan sudah mendapatkan legitimasi tersebut, namun sebaliknya apabila sistem yang diterapkan oleh perusahaan tidak berhasil memenuhi apa yang diekspektasikan oleh masyarakat, maka perusahaan tidak mendapatkan legitimasi (Setyono, 2016). Dan menurut Yanti (2015), Legitimasi dapat diartikan sebagai pengeksplorasian sumber potensial yang dimiliki perusahaan untuk bertahan hidup, bahkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat sekitar.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan keselarasan dengan norma dan nilai sosial dalam menjalankan kegiatannya agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sekitar. Hal ini menjadi penting untuk memastikan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan parameter yang menunjukkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai baik ketika perusahaan menjaga sumber daya dan lingkungan sekitar perusahaan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yang baik akan membantu perusahaan menghindari tuntutan sosial sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Suaidah & Putri, 2020).

Kinerja lingkungan menurut Meiyana dan Aisyah (2019) merupakan pengungkapan mengenai tingkat kepedulian perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya sebagai bentuk kesadaran tanggung jawab perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan kredibilitas perusahaan.

Di Indonesia terdapat cara tersendiri dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan. Pemerintah melalui KemenLHK telah membentuk suatu Program PROPER yang sudah dijalankan sejak tahun 2002. Program ini adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendorong perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan (Meiyana dan Aisyah, 2019).

Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan perusahaan dibawah wewenang Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, PROPER adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. PROPER bertujuan agar perusahaan patuh terhadap peraturan lingkungan hidup melalui integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam operasional bisnisnya, dengan penerapan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab kepada masyarakat (Setiawan dkk, 2018). Dalam pelaksanaan program ini, dilakukan terhadap usaha sebagaimana tertuang dalam PemenLHK No. 3 Tahun 2014 Pasal 3 adalah :

- a) Hasil produknya untuk tujuan ekspor.
- b) Terdapat dalam pasar bursa.
- c) Menjadi perhatian masyarakat, baik dalam lingkungan regional maupun nasional.
- d) Skala kegiatan signifikan untuk termasuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup.

Adapun penilaian PROPER yang diberlakukan kepada setiap perusahaan dapat dilihat dengan 5 indikator warna, yang mana setiap warna masing-masing mewakili capaian kerja lingkungan yang telah dilakukan. Seperti yang tertera dalam tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Peringkat PROPER

Warna	Keterangan
Gold	Adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Green	Adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>Beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Blue	Adalah untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Red	Adalah upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Black	Adalah untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan

	serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
--	---

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup.

Menurut Yanti (2015), kebijakan PROPER erat dengan pengungkapan informasi mengenai lingkungan hidup kepada masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat mampu menyikapi secara aktif terkait hasil PROPER suatu perusahaan dengan memberikan respon tertentu berdasarkan informasi PROPER tersebut.

Dilaksanakannya PROPER merupakan bukti bahwa perusahaan memang memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, di dalam Undang-Undang Tentang Pperlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 pasal 57 dijelaskan bahwa bentuk-bentuk pemeliharaan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan melakukan konservasi sumber daya alam dan melakukan pelestarian fungsi atmosfer.

6. Resourced – Based Theory

Dalam teori *Resourced-Based Theory*, seperti yang dijelaskan oleh Wernerfelt (1984), perusahaan dianggap dapat meraih keunggulan dalam persaingan bisnis dan mencapai kinerja keuangan yang optimal dengan cara memiliki, mengendalikan, dan memanfaatkan secara efektif aset strategi yang berupa sumber daya yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud. Perusahaan juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankannya agar perusahaan dapat memiliki sumber daya yang bernilai dan berbeda dari perusahaan lain. Dalam teori ini, *intellectual capital* adalah kunci untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Wijayani, 2017).

Menurut Ulum (2017) teori sumber daya menjelaskan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan keberlangsungan usaha

dalam jangka panjang jika perusahaan dibentuk menjadi sumber daya yang tidak mudah ditiru, tidak mudah digantikan, maupun ditransfer sehingga sumber daya perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan.

Menurut Sari (2020) perusahaan perlu untuk memaksimalkan peran sumber daya perusahaan sebagai langkah dalam meningkatkan nilai produk dan kepuasan layanan perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan berdaya saing tinggi. Teori sumber daya mencakup pembahasan mengenai pengelolaan sumber daya berwujud (*tangible*) dan sumber daya tidak berwujud (*intangible*). Perusahaan akan mencapai keberhasilan bisnis ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mengelola potensi yang ada dalam perusahaan secara maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu untuk mengembangkan sumber daya yang spesifik dan tidak dapat diduplikasi seperti karyawan. Karyawan memiliki pengetahuan yang dapat menjadi kelebihan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan dinilai lebih produktif jika sumber daya manusianya memiliki keahlian dan pengetahuan yang baik. Maka dari itu, perusahaan harus memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mendorong kinerja perusahaan dan melaporkannya (Santioso *et al.*, 2017).

7. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam membahas kinerja keuangan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya laba dalam kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai hasil akhir dari proses bisnis, tetapi juga sebagai indikator utama untuk mengukur kesehatan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Penggunaan rasio

keuangan, khususnya *Return On Assets* (ROA), sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga diperjelas. Kinerja keuangan adalah masalah utama dalam entitas ekonomi dan semua perusahaan harus berusaha untuk kinerja keuangan yang maksimal.

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, dimana ROA sendiri sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2007). *Return on asset* merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset (Chen, *et al*, 2005). Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

ROA adalah rasio yang umum digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan sangat beralasan karena memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dan efisiensi dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal.

Pemahaman tentang ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia, dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (Ubaidillah, 2016). Kemudian apabila ROA semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) yang akan menghasilkan

keuntungan bagi perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang mengangur (Puspitarini, 2021). ROA digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dimana :

1) ROA (*Return on Asset*)

Rasio yang berfungsi untuk menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang dikelola oleh perusahaan.

2) *Earning After Taxes*

Earning After Taxes adalah laba setelah pajak. EAT merupakan laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan.

3) *Total Assets*

Total Asset merupakan jumlah nilai dari asset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan, lembaga keuangan atau individu.

C. Landasan Teologis

1. Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Islam

Perbuatan tanggung jawab begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Sehingga, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki. Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari prinsip ekonomi islam yaitu adanya kemaslahatan dan konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Kemaslahatan disini adalah memberikan dampak baik bagi sekitar tidak hanya diri sendiri serta baik di dunia dan akhirat dan Ihsan merupakan

perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT.

Selain itu, CSR ialah implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Ekonomi Islam, ditekankan bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak (haqiyah), meskipun manusia hanya sebatas pemilik *temporary* yang bertindak sebagai penerima amanah. Pemahaman ini menekankan tanggung jawab manusia pada harta dan sumber daya yang dimiliki-Nya (Pramina & Anisah, 2018). Mengenai hal tersebut, konsep CSR dalam Islam juga terkait dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia dipandang sebagai milik Allah SWT di bumi yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan kekayaan yang ada. Demikian menyiratkan bahwa konsep *Corporate Social Responsibility* tidak dapat bersifat individualistic, dan manusia adalah kepercayaan-Nya di bumi. Islam menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

Ayat Al-Baqarah (2) ayat 30 yang disebutkan menyoroti peran manusia sebagai khalifah yang diberi tanggung jawab untuk melindungi dan memelihara bumi, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Maka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.” (QS. Al-Baqarah: 30).

Islam juga melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman Allah QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Hubungan antara tanggung jawab individu dan organisasi menciptakan suatu kerangka kerja etika dan tanggung jawab yang lebih luas. Ketika individu dan organisasi sama-sama mengakui dan melaksanakan kewajiban moral dan sosial mereka, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi sesuai pihak yang terlibat. Selanjutnya, manusia juga dituntut melaksanakan ibadah dengan baik dan mengharamkan berbuat jahat dalam segala hal. *Corporate social responsibility* mengangkat pada kewajiban-kewajiban sebuah organisasi untuk menjaga dan berpartisipasi kepada masyarakat dimana organisasi berada.

Corporate social responsibility merupakan perusahaan peduli terhadap lingkungan sosial, selain perusahaan memperoleh keuntungan perusahaan juga peduli dengan lingkungan sekitar sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr (59):7 :

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ لَا يَكُنْ دُولَةً ۗ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai’) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Makah adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa agar harta tidak beredar diantara orang-orang kaya saja, diperlukan adanya pemerataan harta dalam kegiatan distribusi, jadi harta itu bukan milik pribadi melainkan ada hak orang muslim lainnya. Islam menekankan bahwa perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat agar bisa menolong masyarakat yang tidak mampu melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah, didalam Islam ditekankan untuk saling tolong menolong dan tidak merugikan satu sama lain dengan berbisnis dengan etika islami.

Praktik *corporate social responsibility* menekankan pada etika bisnis islami. Operasional harus tebebas dari berbagai modus korupsi dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang rana operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya.

2. *Intellectual Capital* Menurut Perspektif Islam

Intellectual Capital mencerminkan sumber daya berharga dan kemampuan untuk bereaksi yang berbasis pada pengetahuan. Pengelolaan *Intellectual Capital* menjadi dasar baik perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan perusahaan. Manajemen *intellectual capital* pada dasarnya merupakan manajemen pengetahuan yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam ayat QS. Al-Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdilah kamu,” maka berdilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/58:11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua orang yang beriman dan orang-orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jadi antara iman dan ilmu haruslah selaras dan seimbang. Sehingga jika menjadi pengusaha, ia maka akan menjadi karyawan yang beriman. Dan apabila pelaku usaha jujur maka kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan.

3. Kinerja Lingkungan Menurut Perspektif

Islam adalah agama yang lengkap, serba cakup, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan. Islam juga merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (*eco-friendly*) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan teks Al-Hadist yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik dan sosial) ini dalam Al-Qur'an bahkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah khusus (*mahdhoh*) (Aziz, 2011).

Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian (*syahadah*) tentang keesaan Tuhan (*tauhid*). Pandangan Islam tentang lingkungan pun pada dasarnya dibangun atas dasar 5 pilar syariah yakni; tauhid, khilafah, amanah, keseimbangan (*i'tidal*) dan *istishlah*. Untuk menjaga agar manusia bisa berjalan menuju tujuan penciptaannya maka (pada tataran praktis) kelima pilar syariah ini dilengkapi dengan 2 rambu utama yakni; *halal* dan *haram*. Kelima pilar dan dua rambu tersebut bisa diibaratkan sebagai sebuah “bangunan” untuk menempatkan paradigma lingkungan secara utuh dalam perspektif Islam (Alifia, 2005).

Terdapat beberapa dimensi kinerja islami meliputi amanah dalam bekerja yang terdiri atas profesional, jujur, ibadah dana mal perbuatan yang

baik. Kemudian mendalami agama dan profesi terdiri dari memahami tata nilai agama dan tekun bekerja (Mursi, 1997). Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memiliki kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebageian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk:15).

Pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya. Dalam pandangan Islam manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi.

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur'an seperti ayat yang sudah dipaparkan di atas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang mengotori di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan atau di tempat orang berteduh (Nurdin, 2006).

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan dalam perspektif Islam adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi dalam mengembangkan amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi,

yang harus menjaga dan melastarikan bumi. Oleh karenanya untuk memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran Rasul diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan sebagainya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pengembangan sumber daya manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan kembali kepada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

4. Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Jadi pencapaian kinerja keuangan adalah merupakan hasil dari proses pengolahan perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahqaf/46: 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah menyempurnakan balasan amal mereka serta mereka tidak dizalimi”.

Dari firman Allah dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang mereka kerjakan maksudnya masing-masing memperoleh sesuai dengan amal perbuatannya. Dan agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan pekerjaan-pekerjaan mereka, sedangkan mereka tiada dirugikan artinya Allah tidak akan menzalimi mereka meski hanya sekecil dzarrah, sekalipun bahkan lebih kecil lagi (Abdullah, 2004).

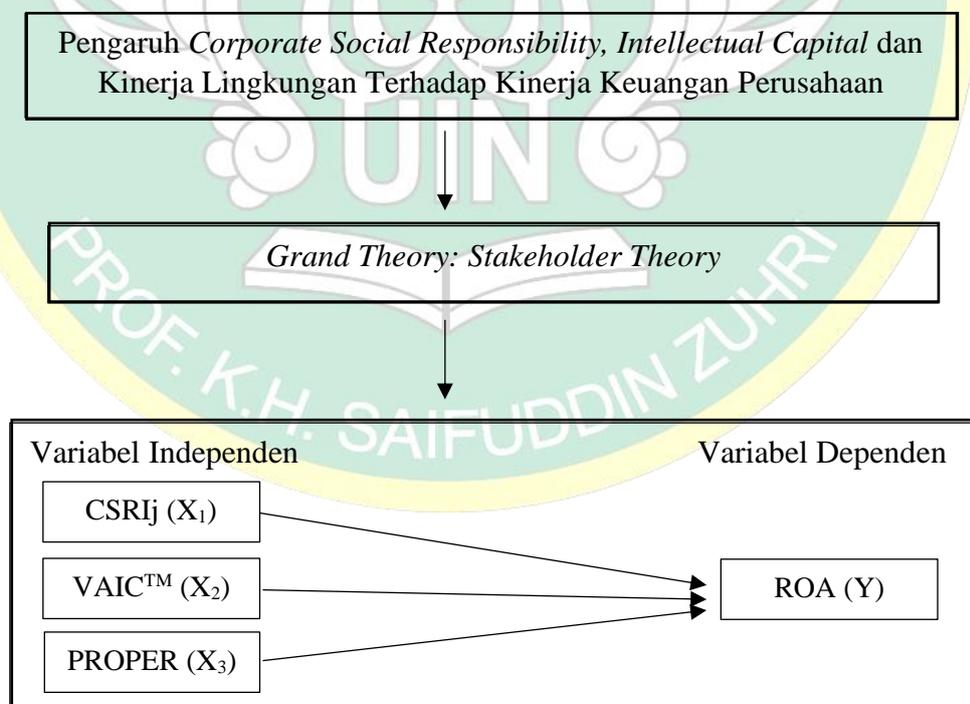
Dari ayat tersebut bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika perusahaan melakukan pengelolaan dengan baik maka

perusahaan mendapatkan hasil yang baik dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan dan teori yang menjelaskan adanya hubungan *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman maka penelitian menggunakan variabel utama yakni *corporate social responsibility* sebagai variabel X_1 yang diukur menggunakan CSRIj, *intellectual capital* sebagai X_2 yang diukur dengan VAICTM, kinerja lingkungan sebagai variabel X_3 yang diukur dengan menggunakan PROPER dan kinerja keuangan sebagai variabel Y yang diukur dengan ROA. Maka penulis merumuskan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2021). Berdasarkan landasan teori yang disampaikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Konsep ini berakar dalam teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus memperhatikan para *stakeholder* (Bahri dan Cahyani, 2016).

Dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan, diharapkan reputasi perusahaan akan meningkat, mendapatkan respons positif dari masyarakat dan *stakeholder*. Rifanto (2015) menyatakan bahwa masyarakat dan *stakeholder* dapat memberikan respons positif kepada perusahaan yang terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Respons positif ini dapat berupa kepercayaan, penerimaan produk, dan jasa perusahaan, sehingga meningkatkan perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

CSR dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang aktif dalam CSR. Perusahaan yang peduli terhadap isu sosial dapat menggunakan informasi ini sebagai keunggulan kompetitif. Penelitian oleh Hastawati dan Sarsiti (2016) serta Haninum *et.al* (2018) mendukung bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian oleh Joko Setyono (2016) menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman.

2) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori sumber daya, *intellectual capital* dapat memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif, asalkan perusahaan mampu mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan baik. Manajemen yang efektif terhadap *intellectual capital* diyakini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diakui sebagai faktor yang dapat meningkatkan laba perusahaan, dipengaruhi oleh tingkat inovasi dan pengetahuan yang intensif.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa *intellectual capital* merupakan asset strategis yang signifikan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil empiris dari penelitian menunjukkan bahwa investor memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* yang baik. Perusahaan yang efisien dalam mengelola *intellectual capital* cenderung menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan pendapatan yang lebih besar dalam jangka waktu sekarang maupun di masa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap *intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Jian Xu dan Bingham Wan (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman.

3) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dalam upaya memaksimalkan perannya dalam kinerja lingkungan, perusahaan bertujuan membentuk citra positif dan menjaga eksistensinya di masyarakat. Teori legitimasi menegaskan bahwa hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, dan keduanya saling mempengaruhi. Adanya hubungan timbal balik positif antara keduanya akan menghasilkan respon positif secara alami.

Melalui pelaksanaan kinerja lingkungan, perusahaan dapat memperbaiki citra dan menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, hal ini dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam pemasaran produk dan jasa, serta memotivasi manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) menunjukkan bahwa PROPER sebagai ukuran kinerja lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respons positif dari investor melalui perubahan harga saham. Respons ini kemudian dapat berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan, yang merupakan indikator kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti (2015) dan Setyono (2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pengungkapan dan hasil kesimpulan dari penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman.

4) Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan Berpengaruh Secara Simultan terhadap Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Corporate social responsibility diimplementasikan dengan mekanisme yang terorganisir, sistematis dan berkelanjutan yang diharapkan CSR ini menjadi kegiatan perusahaan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial, sambil tetap memperhatikan harapan pemegang saham untuk mencapai keuntungan. Dalam perusahaan untuk mencapai suatu hasil finansial atau yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya ada peran tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* saja melainkan di dalam perusahaan memerlukan *intellectual capital* yang diakui memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan ketika keuntungan ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan inovasi yang luas. Kemudian selain kedua faktor tersebut, kinerja lingkungan suatu perusahaan juga sama pentingnya dengan kinerja keuangan, karena aktivitas perusahaan yang sadar terhadap lingkungan dapat menjadikannya berharga dimata para *stakeholder* dan investor serta kinerja berkelanjutan perusahaan,

Temuan pengaruh hipotesis ini sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan Sulistiani (2018) yang berjudul “Pengaruh CSR, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menunjukkan bahwa CSR, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H₄ : *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dicapai melalui penggunaan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Surjaweni, 2023). Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak September 2023 hingga April 2024. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia. Studi ini menggunakan data laporan tahunan dari perusahaan manufaktur Indonesia sektor industri makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 dan laporan PROPER perusahaan periode 2018-2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa populasi merujuk pada wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022. Peneliti memilih periode 2018-2022 karena saat pandemi covid-19 industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang masih bertahan. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut berfokus dalam bidang pengolahan bahan baku yang erat kaitannya dengan variabel penelitian. Kemudian peneliti

menggunakan sektor industri makanan dan minuman karena, di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Apabila populasi ikut serta penelitian berjumlah besar, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya penelitian menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan sehingga seluruh sampel sama-sama memenuhi kriteria penelitian. Penggunaan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur bergerak dibidang pengolahan bahan mentah yang berkaitan langsung dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan di dalam website BEI atau situs resmi milik perusahaan.
- 2) Perusahaan manufaktur mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).
- 3) Perusahaan manufaktur terus memperoleh keuntungan pada periode 2018-2022.
- 4) Laporan keuangan tahunan disajikan dalam nilai mata uang rupiah selama periode 2018-2022.

Dari kriteria di atas, untuk sampel yang digunakan yaitu 7 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2018-2022. Sampel data pengamatan ini dilakukan berdasarkan *annual report* atau melalui laporan keuangan (*financial statement*) sehingga hasil kriteria terdiri dari 7 sampel dari beberapa perusahaan yaitu:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Hasil Akhir Sampel yang digunakan		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
4	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel penelitian merupakan kunci atau taribut penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan adanya variabel penelitian, peneliti akan lebih fokus terhadap berbagai fenomenanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel, diantaranya ialah:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependen (Muhajirin, Maya Panorama, 2018). Variabel independen memiliki symbol (X). dalam penelitian ini, penulis memilih 3 variabel independen yaitu; *Corporate Social Responsibility* (X1), *Intellectual Capital* (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen ialah variabel hasil/terikat dari variabel independen. Variabel dependen memiliki simbol yaitu (Y). Dalam penelitian ini, penulis memilih hanya satu variabel saja yaitu Kinerja Keuangan (Y).

2. Indikator Penelitian

1) Kinerja Keuangan

ROA dihitung dengan cara (Purnamasari & Nuryani, 2022) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dimana:

ROA : *Return On Assets*

Earning After Taxes : Laba setelah pajak

Total Assets : Jumlah nilai dari asset perusahaan

2) *Corporate Social Responsibility*

Perhitungan CSR dalam penelitian ini menggunakan standar GRI 04. GRI menjelaskan bahwa GRI 04 merupakan standar yang digunakan oleh Perusahaan dalam Menyusun laporan berkelanjutan. Standar GRI 04 ini menekankan kepada Perusahaan untuk mengungkapkan berbagai pengeluaran yang ditimbulkan sebagai akibat dari penurunan kualitas lingkungan (Mauludy dan Faiqoh, 2019).

Adapun rumus perhitungan CSR berdasarkan GRI 04 (*Global Reporting Initiative*) yaitu:

$$\text{CSR}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Indeks Corporate Social Responsibility (ICSR)*

X_{ij} : Dummy Variabel

N_j : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

3) *Intellectual Capital*

VAICTM dapat menunjukkan kemampuan dari *intellectual capital* suatu Perusahaan yang dapat menunjukkan BPI (*Business Performance Indicator*) (Ulum, 2009). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU dan STVA dengan rumus sebagai berikut:

a) *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CA}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

CA = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Untuk menghitung VA (*Value Added*) menggunakan rumus:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana :

OUT = *Output* : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = *IN* : beban penjualan dan biaya-biaya lain (beban selain karyawan).

Atau *Value added* VA juga dapat dihitung dari akun-akun Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

Dimana :

OP = *operating profit* (laba operasi).

EC = *employee costs* (beban karyawan).

D = *depreciation* (depresiasi).

A = *amortization* (amortisasi).

b) *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana :

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Beban karyawan yang ditanggung Perusahaan).

c) **Structural Capital Value Added (STVA)**

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana :

SC = *Structural Capital*

VA = *Value Added*

Menghitung SC menggunakan rumus : VA – HC.

Sehingga untuk mendapatkan hasil dari VAIC™ peneliti menjumlahkan 3 komponen perumusan diatas sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

4) **Kinerja Lingkungan**

Program PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK Indonesia memang dirancang untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Peringkat warna yang diberikan mencerminkan sejauh mana perusahaan mematuhi regulasi lingkungan dan melakukan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing peringkat warna dalam PROPER: Emas (Gold): Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat baik, mematuhi regulasi, dan memiliki praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Hijau (Green): Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan mematuhi regulasi lingkungan. Biru (Blue): Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek. Merah (Red): Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kurang baik dan tidak sepenuhnya mematuhi regulasi lingkungan. Hitam (Black): Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat buruk, melanggar regulasi lingkungan, dan memerlukan tindakan perbaikan segera.

Penggunaan peringkat warna ini memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat dan pihak terkait mengenai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Lain halnya, ini juga dapat menjadi insentif buat suatu manufaktur untuk terus meningkatkan praktik-praktik pengelolaan lingkungan mereka. Program seperti PROPER penting dalam memotivasi perusahaan untuk komitmen terhadap dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Berikut adalah tabel yang menyajikan peringkat warna beserta nilainya dalam peringkatnya:

Tabel 3. 2 Peringkat PROPER

<i>Rating on colour</i>	<i>Point</i>
<i>Gold</i>	5
<i>Green</i>	4
<i>Blue</i>	3
<i>Red</i>	2
<i>Black</i>	1

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2018).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

a. Observasi

Data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap laporan keuangan yang tersedia di situs www.idx.co.id dan website dari perusahaan terkait.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan suatu masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memeriksa, menggunakan dan menilai data sekunder yang diterima dari website BEI yaitu www.idx.co.id, teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini didasarkan pada data berbentuk *annual report* perusahaan periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan di website BEI maupun website resmi milik perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan data PROPER yang diterbitkan oleh KemenLHK di website resmi milik KemenLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas penelitian ini adalah validitas isi karena data dihasilkan oleh para ahli di bidangnya. Instrumen ini dikatakan valid karena berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan laporan PROPER dari KemenHLK, dimana laporan keuangan disusun oleh para ahli di bidangnya dan laporan keuangan tersebut telah diperiksa. Data penelitian ini dapat dikatakan

realible juga karena terdapat korelasi positif antara instrument data lainnya yang dianggap setara.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, khususnya melalui metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk mengungkapkan sejauh mana dampak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Hardani et al., 2020). Program yang digunakan untuk membantu peneliti menganalisis data dalam penelitian adalah SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang diterapkan guna mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara akurat dan sistematis mengenai suatu populasi yang ditentukan dari sebuah data yang akan diteliti (Hardani et al., 2020). Analisis statistik deskriptif akan memberikan penjelasan mengenai data yang diteliti dengan didasarkan pada nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* dan *varians*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model pengujian yang digunakan mengandung penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan metode uji normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah didalam model regresi, distribusi dari variabel pengganggu atau residual bersifat normal. Asumsi yang harus digunakan dalam model regresi adalah distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika asumsi yang ditetapkan dilanggar maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak akan valid untuk sampel yang cakupannya mini. Uji statistik yang

diterapkan buat menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov yang menggambarkan apabila nilai signifikansi pada uji yang dilakukan lebih besar dari 5 persen maka residual bedistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melakukan pengujian pada model regresi apakah ditemukan adanya keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang diharuskan tidak memiliki keterkaitan antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkaitan maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan penjelasan bahwa ketika $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolieritas (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditunjukkan untuk menguji dalam model regresi linier terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *run test*. Jika nilai *run test* yang dihasilkan memiliki signifikan diatas $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari adanya residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedstisitas terjadi apabila residual memiliki varians yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah ketika hasil uji menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui uji regresi berganda, uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda dan uji residual. Regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur pada suatu skala rasio.

Di dalam uji regresi berganda diasumsikan terdapat hubungan timbal balik antara variabel independen (Hardin *et al.*, 2020). Model regresi yang digambarkan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRI_j + \beta_2 VAIC^{TM} + \beta_3 PROPER + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = Return on Asset

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility*

VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*

PROPER = Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

e = error

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu (1) memiliki arti bahwa variabel-variabel

independen di dalam penelitian memberikan hamper seluruh informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memprediksi variasi dan variabel dependen (Meissy, 2019).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen di dalam penelitian dengan nilai signifikansi yang didapatkan adalah $< 0,05$ maka H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak memiliki keterkaitan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel *independen* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel *independen* bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian hipotesis, yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya setiap variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya setiap variabel independen ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen.

Jika probabilitas $> \alpha$ 5% atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima, H_a ditolak). Jika probabilitas $< \alpha$ 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak, H_a diterima).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman

Dalam penelitian ini, gambaran umum objek penelitian menyajikan populasi dan sampel yang digunakan selama periode penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (mamin) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report / Financial Statement* perusahaan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik, dimana Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yang terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dikimia, sektor aneka industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi. Kemudian selain dari BEI peneliti mengambil data melalui website resmi yang dimiliki oleh perusahaan yang menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait perusahaan. Dan mengambil laporan PROPER yang dapat diakses melalui website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Sehingga perusahaan tersebut aktivitas utamanya adalah memproduksi suatu barang mentah menjadi barang jadi. Proses ini meliputi perancangan produk, pemeliharaan material, dan tahap-tahap proses dimana produk tersebut di buat. Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembentukan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisir dengan baik setiap aktifitas yang diperlukan. Mengikuti definisi ini, manufaktur pada umumnya adalah suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi

sumberdaya dan aktifitas perusahaan. Selain dari itu, perusahaan manufaktur memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja. Serta yang diungkapkan oleh (Damayanti (2011) dalam Yaparto dkk, 2013) perusahaan manufaktur dijelaskan sebagai entitas yang terlibat dalam bahan baku menjadi barang jadi untuk dipasarkan, melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi dan teknologi. Lebih lanjut, perusahaan manufaktur dianggap sebagai entitas yang kuat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di dalam perusahaan manufaktur dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha yaitu terdiri dari aneka industri, industri barang konsumsi dan industri dasar dan kimia. Di sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor komestik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkatkan tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang merupakan sampel penelitian ini:

1. PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk adalah sebuah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan air minum dalam kemasan siap konsumsi. PT ini didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT. Alfindo Putrasetia. Perubahan nama perusahaan sudah melewati banyak pergantian salah satunya perusahaan ini dikenal dengan nama PT Ades Waters Indonesia Tbk, kemudian perusahaan tersebut berganti nama menjadi PT. Akasha Wira International pada tahun 2010 melalui RUPS sebagai usaha untuk meningkatkan citra perusahaan. Pada tahun 1986, perusahaan mulai memproduksi air minum dalam kemasan secara komersial dengan nama dagang AdeS dan Vica. Ketika Water Partners Bottling S.A. (WPB), perusahaan patungan antara Nestle S.A. dan partnernya Refreshment Product Services (anak perusahaan dari The Coca-Cola Company), mengambil alih lebih banyak saham Perseroan pada tahun 2004, Perseroan menciptakan sebuah produk baru yaitu AMDK dengan merek AdeS dalam kemasan baru dan Nestle Pure Life. Dengan visinya “Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami” dan misinya “Membangun Merek yang Kuat yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik”.

2. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

Berawal pada tanggal 22 Juli 1972, Bapak Darmo Hadipranoto memulai membuat es krim di garasi rumahnya yang terletak di Gembong Sawah, Surabaya. Saat itu jugalah, CV Pranoto didirikan, seiring berjalannya waktu, Campina dikenal dan menjadi pilihan bagi masyarakat sehingga penjualan sudah mulai beragam, dari menggunakan armada sepeda, freezer hingga van. Untuk memperkuat daya saing perusahaan, maka pada tahun 1994, keluarga Bp. Sabana Prawirawidjaja (PT. Ultrajaya Milk Industry) berpartisipasi dalam kepemilikan saham sehingga nama

perusahaan berubah menjadi PT. Campina Ice Cream Industry. Demi meningkatkan varian produk, pada tahun 1984, Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya yang sampai saat ini masih digunakan. Campina selalu menghadirkan produk-produk istimewa yang selalu berinovasi dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Tak hanya menghadirkan kelezatan berkualitas, Campina peduli untuk mengurangi pemanasan global. Beberapa contoh kegiatan yang telah dilakukan adalah penanaman 1000 pohon di Banda Aceh dan adanya Roof Top Organic Garden di lingkungan pabrik, dan pengolahan sampah menjadi kompos. Gaya hidup sehat pun diwujudkan dengan adanya vegan menu yang nikmat di kantin karyawan setiap hari. Serta campina juga mengundang pelajar, mahasiswa dan umum dalam kegiatan 'Factory Visit' untuk melihat proses pembuatan es krim campina yang higienis dan berkualitas.

3. PT. Sariguna Primatirta Tbk

Tanobel adalah identitas perusahaan PT. Sariguna Primatirta yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food safety management ISO 22000 pada tahun 2005. Berdiri sejak 2003, Tanobel kini semakin berkembang dan menjelma menjadi salah satu perusahaan yang mampu menghadirkan produk-produk berkualitas terbaik. Karena setiap produk dibuat melalui proses produksi yang berstandar Internasional dengan menerapkan system keamanan pangan HACCP, sehingga menghasilkan produk yang aman dikonsumsi dan berkualitas. Saat ini, Tanobel menaungi beberapa produk diantaranya, Cleo dan Super O2. Tak hanya senantiasa berkomitmen menghadirkan produk berkualitas terbaik, Tanobel juga meyakini bahwa berawal dari karyawan yang hidup Sejahtera dan berkecukupan akan tercermin dalam proses terciptanya produk-produk yang bermutu tinggi.

4. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, berdiri sejak 1994 kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan makanan dan minuman telah dimulai dimulai sejak tahun 1979 oleh keluarga pendiri melalui PT. Tudung Putrajaya. Sebagai perusahaan dari Pati, Jawa Tengah, TPJ memasarkan produk kacang tanah dengan menggunakan *brand* Kacang Garing Garuda, yang kemudian di tahun 1994 lebih dikenal dengan nama Kacang Garuda. Untuk menunjang pengembangan usahanya, tahun 1997 Perseroan mendirikan PT. Sinarniaga Sejahtera (“SNS”) yang bergerak dibidang distribusi makanan dan minuman. Perseroan berhasil meraih kesuksesan dalam memperkenalkan produk-produk unggulan seiring dengan perubahan selera masyarakat Indonesia karena Perseroan selalu beradaptasi dan berinovasi yang menjadikan kunci kesuksesan Perseroan. Dan saat ini Perseroan memproduksi dan menjual banyak produk makanan dan minuman serta ekspor dengan total 273 SKU per 31 Desember 2022, Perseroan saat ini juga telah melakukan penjualan ekspor ke 26 Negara dengan fokus pada negara-negara ASEAN. Pada 10 Oktober 2018, Perseroan menapaki babak baru dalam pengembangan usahanya setelah melakukan Pencatatan Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan melepas 762.841.290 lembar saham (setara dengan 10,34% saham), dengan kode saham “GOOD” di lantai bursa.

5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP berdiri sebagai entitas terpisah dari bulan September 2009 serta tercatat di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. ICBP didirikan melalui restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Indofood). Melalui proses restrukturisasi internal, seluruh kegiatan usaha grup CBP dari Indofood, yang meliputi mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelum bergabung dalam grup bogasari) dialihkan ke ICBP. ICBP berusaha mengedepankan visinya untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi yang termuka.

Hal ini disertai misinya untuk senantiasa melakukan peningkatan kompetensi karyawan, memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta inovasi produk yang berkualitas.

6. PT. Mayora Indah Tbk.

Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1997 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memnuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana menjadi perusahaan public pada tahun 1990 dengan target konsumen ASEAN. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 (lima) benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa awak stasiun luar angkasa Internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.

7. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995 dan memulai kegiatan pemasarannya pada September 1996. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebuah perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Perusahaan secara resmi mencatatkan saham di BEI dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Perusahaan juga memfokuskan utama kegiatan CSR yang dilaksanakan/diungkapkan oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah menggalakkan kegiatan donor darah dan bantuan kepada korban bencana. Di samping itu, indosari menyelenggarakan mudik bersama untuk keliling Sari Roti dengan menyediakan bus gratis menjelang hari Raya Idul Fitri.

B. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian-pengujian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel independen (*corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan) terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan (ROA).

1. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran dari suatu data seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing data variable penelitian yaitu *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan CSRIj atau CSR indeks, *intellectual capital* (IC) yang diukur melalui perhitungan VAICTMTM, kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER dan kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan perhitungan ROA. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptifnya:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRIj	35	.1868	.3956	.295134	.0516209
VAICTM	35	1.6332	6.7089	3.064886	1.2885284
PROPER	35	3	4	3.14	.355
ROA	35	3.9302	24.9045	9.402403	4.9652923
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 26, 2023.*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji statistik deksriptif dapat diketahui bahwa data yang diolah sebanyak 35 data perusahaan. Berikut adalah penjelasan uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel penelitian:

a. Variabel Independen

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel CSR yang diukur menggunakan CSRIj memiliki nilai minimum 0,1868 dan nilai maksimum 0,3956. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dalam sampel yang dihasilkan dari variabel CSR adalah 0,1868 nilai tersebut berasal dari data milik PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum 0,3956 dimiliki oleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2022. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel CSR adalah 0,2951 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0516. Sehingga hal ini berarti bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

2) *Intellectual Capital (VAICTM)*

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel IC yang diukur menggunakan VAICTM memiliki nilai minimum 1,6332 dan nilai maksimumnya adalah 6,7089. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dalam sampel yang dihasilkan dari variabel IC adalah 1,6332 nilai tersebut berasal dari data milik PT. Nippon Industri Corpindo Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum 6,7089 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel IC adalah 3,0649 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2885. Sehingga hal ini berarti bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

3) *Kinerja Lingkungan (PROPER)*

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimumnya adalah 4. Hal ini menjelaskan bahwa nilai

minimum dalam sampel yang di hasilkan dari variabel kinerja lingkungan adalah 3 nilai tersebut berasal dari 6 data perusahaan yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Nippom Industri Carpindo Tbk pada 5 tahun berurut-turut. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 4 nilai tersebut berasal dari PT. Indofood CBP Sukses Makumr Tbk pada 5 tahun berturut-turut. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel kinerja lingkungan adalah 3,14 dengan nilai standar devisiasi sebesar 0,355. Sehingga hal ini berarti bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar devisiasi lebih kecil dari pada mean.

b. Variabel Dependen

1) Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai minimum 3,9302 dan nilai maksimumnya adalah 24,9045. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dalam sampel yang dihasilkan dari variabel kinerja keuangan adalah 3,9302 nilai tersebut berasal dari data milik PT. Nippon Industri Carpindo Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum dalam sampel yang dihasilkan dari variabel kinerja keuangan adalah 24,9045 nilai tersebut berasal dari data milik PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020. Selain itu dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel kinerja keuangan adalah 9,4024 dengan nilai standar devisiasi sebesar 4,9653.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas serta uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai Langkah untuk mengetahui adanya variable pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam penelitian (Ghozali, 2018). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi secara normal ataupun tidak adalah dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* (K-S). Grafik histogram dan Kurva P-Plot. Berikut adalah hasil uji statistik *one sample Kolmogorov-smirnov* (K-S):

Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	Keterangan
		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	Tidak normal
	Std. Deviation	3.17654269	
Most Extreme Differences	Absolute	.177	
	Positive	.177	
	Negative	-.171	
Test Statistic		.177	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) pada pengukuran variabel dependen menggunakan ROA adalah sebesar 0,007 sehingga data dikategorikan sebagai data yang terdistribusi dengan tidak normal. Hal ini dikarenakan nilai 0,007 masih kurang dari nilai signifikansi yang seharusnya yaitu > 0,05.

Menurut Ghozali (2018), ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengatasi data yang tidak berdistribusi normal diantaranya dengan melakukan transform data dan penghapusan data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki nilai ekstrim yang terlalu tinggi ataupun rendah. Dalam penelitian ini data *outlier* yang ditemukan berasal dari 2 perusahaan dengan jumlah observasi 7 data yaitu PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sehingga, dalam penelitian ini akan digunakan transform data dan pengurangan data *outlier* untuk menormalkan data penelitian.

Setelah dilakukan transformasi data dan pengurangan data *outlier* yang disebabkan karena data berdistribusi tidak normal. Ditemukan terdapat data *outlier* sebanyak 7 data perusahaan. Berikut adalah hasil penyesuaian data penelitian setelah transformasi data dan pengurangan *outlier*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov (K-S) Setelah Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	Keterangan
		28	Data normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.95105556	
	Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	.146	
	Negative	-.125	
Test Statistic		.146	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c	

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Setelah dilakukan pengeluaran data *outlier* dan transform data, diperoleh nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,133 ini memenuhi syarat pendistribusian data secara normal, yaitu nilai Asymp,sig (2-tailed) > 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi penelitian. Untuk menilai adanya indikasi multikolinearitas antar variabel independent dapat menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak adanya indikasi multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* yang bernilai > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1 CSRIj	.993	1.007	Tidak multikolinearitas
2 VAICTM	.404	2.476	Tidak multikolinearitas
3 PROPER	.403	2.484	Tidak multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada keseluruhan variabel independent yang tertera pada tabel 4.4, diketahui bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independent. Hal ini disebabkan karena variabel independent penelitian yaitu CSR, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan variabel dependen ROA yang memiliki *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinilai bahwa variabel bebas tidak mengalami indikasi multikolinieritas dalam penelitian.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar data penelitian periode saat ini dan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji *run test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		Keterangan
Test Value ^a	Unstandardized Residual (ROA)	
	.01709	Tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual
Cases < Test Value	14	
Cases >= Test Value	14	
Total Cases	28	
Number of Runs	12	
Z	-.963	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.336	

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel dependen yang menggunakan pengukuran ROA lebih besar 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada ROA adalah 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian bebas dari masalah autokorelasi atau bisa dikatakan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser dalam melakukan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji glejser dalam pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 6 Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSRIj (X ₁)	0,997	Tidak terdapat heteroskedastisitas
VAICTM (X ₂)	0,721	Tidak terdapat heteroskedastisitas
PROPER (X ₃)	0,246	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Pada tabel 4.6 yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glejser, diketahui bahwa variabel CSRIj, VAICTM dan PROPER memiliki nilai sig > 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi yang digunakan dalam memprediksi hubungan antar variabel bebas dan terikat layak digunakan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 26 terdapat ketiga variabel independent yaitu CSR, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (ROA).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	13.990
	CSRI _j	-4.789
	VAICTM	4.031
	PROPER	-4.780

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji *coefficient*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 13,990 - 4,789\text{CSRI}_j + 4,031\text{VAICTM} - 4,780\text{PROPER} + e$$

Dari adanya model regresi tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat nilai konstanta (α) sebesar 13,990 untuk pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan ROA. Konstanta yang dihasilkan dari uji t mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 13,990 periode 2018-2022 dengan adanya pembahasan variabel-variabel independent dalam penelitian.

Nilai koefisien yang dihasilkan dari uji t model regresi ROA memiliki nilai sebesar (4,789). Hal ini berarti terdapat hubungan yang negative antara CSRI_j dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman, yaitu setiap kenaikan 1% pada nilai CSRI_j akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 4,789%.

Nilai koefisien yang dihasilkan atas uji t terhadap variabel VAICTMTM pada model regresi ROA memiliki nilai sebesar 4,031. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara VAICTMTM dan kinerja keuangan

perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman, yaitu setiap kenaikan 1% pada nilai VAICTM akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 4,031%.

Nilai koefisien yang dihasilkan atas uji t terhadap variabel PROPER pada model regresi ROA memiliki nilai sebesar (4,780). Hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara PROPER dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman, yaitu setiap kenaikan 1% pada nilai PROPER akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 4,780%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen (*corporate social responsibility, intellectual capital* dan kinerja lingkungan) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Semakin kecil nilai R^2 menandakan semakin terbatasnya kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.436	2.0694069

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang tertera pada tabel 4.8 menjelaskan model regresi dari variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Pada tabel *model summary* didapatkan hasil bahwa ROA memiliki nilai R^2 sebesar 0,436 atau sebesar 43,6% variabel dependen kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang diukur dengan ROA dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *corporate*

social responsibility, intellectual capital dan kinerja lingkungan. Sedangkan 56,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian, seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

b. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji statistik F apakah seluruh variabel independent dalam model regresi yang digunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian. Sehingga dapat diketahui hasil uji yang signifikan maupun tidak signifikan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian F-test:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F

	Model	F	Sig.
1	Regression	7.956	.001 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS 26, 2024.

Pada uji F dalam pengukuran variabel dependen menggunakan ROA yang tercantum dalam tabel 4.9, diketahui bahwa hasil uji F pada ROA menghasilkan nilai sebesar 7,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent (*corporate social responsibility, intellectual capital* dan kinerja lingkungan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA).

c. Uji Parsial (t-test)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan terhadap data dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila pengujian menghasilkan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_a diterima. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t-test

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.668	.108
	CSRIj	-.674	.507
	VAICTM	4.037	.000
	PROPER	-1.439	.163

Sumber: *Output SPSS 26, 2024.*

Pengaruh dari masing-masing variabel CSRIj, VAICTM dan PROPER terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan Tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel CSRIj dan PROPER mempunyai arah negatif, sedangkan variabel VAICTM mempunyai arah yang positif. Dapat dilihat bahwa variabel VAICTM berpengaruh terhadap ROA karena Tingkat signifikannya $< 0,05$.

C. Pembahasan

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman (ROA)

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji statistik t yang tertera pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel independen *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan CSRIj memiliki nilai t hitung sebesar $-0,674$. Diketahui nilai hasil uji statistik pada t tabel sebesar $2,06390$, sehingga nilai t hitung sebesar $-0,674 < t$ tabel sebesar $2,06390$ dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan **H1 ditolak**. Hal ini berarti *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (ROA). Hal ini terjadi karena *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2018-2022 belum memiliki

nilai yang lebih atau skor yang banyak dalam pengungkapan GRI G4. Atau hal ini bisa terjadi dikarenakan pengungkapan CSR belum sepenuhnya berpengaruh pada ROA, hal ini dapat dikarenakan manfaat jangka panjang dari hasil kegiatan CSR belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek. Jangka panjang yang membutuhkan waktu lama itu biasanya di atas 5 tahun (OJK, 2023), sedangkan penelitian ini dilakukan hanya 5 periode. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan.

Ranah keislaman atau syari'ah yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan realisasi dari prinsip ekonomi islam yaitu adanya kemaslahatan dan konsep ajaran Ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Kemaslahatan disini adalah memberikan dampak baik bagi sekitar tidak hanya diri sendiri serta baik di dunia dan akhirat dan Ihsan merupakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Lalu hal ini dikuatkan oleh makna didalam surat Al-a'raf ayat 56 yang menyatakan hubungan antara tanggung jawab individu dan organisasi menciptakan suatu kerangka kerja etika dan tanggung jawab yang lebih luas. Ketika individu dan organisasi sama-sama mengakui dan melaksanakan kewajiban moral dan sosial mereka, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi sesuai pihak yang terlibat. Selanjutnya, manusia juga dituntut melaksanakan ibadah dengan baik dan mengharamkan berbuat jahat dalam segala hal.

Ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* mengangkat pada kewajiban-kewajiban sebuah organisasi untuk menjaga dan berpartisipasi kepada masyarakat dimana organisasi berada. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, dikarenakan efek

corporate social responsibility dirasakan tidak secara langsung melainkan untuk waktu kedepan atau waktu yang panjang. Contoh dalam pengungkapan CSR perusahaan berdasarkan GRI-G4 dalam poin kesehatan dan keselamatan kerja ialah perusahaan membuat jalan evakuasi apabila terjadi bencana atau pemahaman mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan kerja hal ini tidak langsung dirasakan efeknya pada hari itu juga, melainkan saat bencana atau kecelakaan terjadi serta setelahnya.

Pengungkapan hipotesis ini yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak mendukung *stakeholder theory* yang membahas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Salah satunya adalah menggunakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan / CSR agar *stakeholder* mampu mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan kinerja sosial perusahaannya sebagai bentuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian *Stakeholder theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat atas kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) melalui peningkatan pendapatan dan biaya.

Penggunaan CSR memungkinkan adanya pendapatan tambahan secara langsung seperti peningkatan reputasi perusahaan atas kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan (Kabir & Thai, 2017). Namun pada pengujian atau penelitian yang berlangsung dalam perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2022 CSR tidak menghasilkan pengaruh dalam kinerja keuangan seperti peningkatan pendapatan dan biaya tambahan secara langsung layaknya reputasi perusahaan atas kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan tetapi ada faktor lain yang lebih berperan atau berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan periode berlangsung saat adanya pandemi Covid-19 yaitu seperti likuiditas dan ukuran perusahaan (Arviolda, 2021). Likuiditas adalah sebuah perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban perusahaan dan ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang

dilihat dari total asset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastawati dan Sarsiti (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Seiawan *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hastawati dan Sarsiti (2016) Adanya dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, masyarakat menginginkan agar dampak tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar sehingga perlunya *corporate social responsibility* dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rosdiana (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Menurut Putri & Rosdiana (2021), tidak berpengaruhnya pengukuran CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan karena naik ataupun turunnya laba tidak disebabkan oleh CSR dan CSR tidak terlalu mempengaruhi daya beli masyarakat.

Teori yang mendukung hasil pengungkapan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah teori manajemen perusahaan. Dimana, manajemen perusahaan bertentangan dengan *corporate social responsibility* yang menyatakan bahwa CSR itu dapat mengurangi laba perusahaan, meingkatkan biaya perusahaan, melemahkan tujuan bisnis dan terlalu banyak.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman (ROA)

Hasil uji statistik t yang terdapat dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independent *intellectual capital* yang diukur menggunakan rumus VAICTM memiliki t hitung sebesar 4,037. Diketahui bahwa nilai t

tabel dari variabel *intellectual capital* sebesar 2,06390, sehingga t hitung $4,037 > t$ tabel 2,06390 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan **H2 diterima**, yang berarti bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (ROA). Dengan itu dapat diartikan semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diukur dengan *return on asset* (ROA). *Intellectual capital* berguna sebagai faktor kunci yang bisa meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan perusahaan, menciptakan suatu keberhasilan ekonomi, nilai perusahaan yang bagus sehingga dapat memperhatikan posisi kompetitif mereka (Chandra & Agnes, 2021).

Adanya *intellectual capital* dalam suatu perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan itu akan berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan perusahaan, menciptakan suatu keberhasilan ekonomi, nilai perusahaan yang bagus dan juga kinerja keuangan yang bagus sehingga dapat mempertahankan posisi kompetitif mereka. Dan dikarenakan sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki serta dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik juga mampu menunjukkan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Ranah syari'ah jika *intellectual capital* terbukti mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) itu dapat meningkatkan pengelolaan IC. Jadi, semakin baik perusahaan dalam mengelola IC maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset-aset yang baik dapat meningkatkan laba atas jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur oleh ROA. Maka salah satu langkah untuk meningkatkan pengelolaan IC yaitu dengan menambah dan mengembangkan kualitas *human capital*.

Keberadaan *human capital* sebagai salah satu komponen IC bagi perusahaan semakin dibutuhkan seiring dengan semakin bertambahnya aset perusahaan, karena seberapa banyak aset yang dikuasai oleh perusahaan jika tidak dikelola dengan manusia memiliki pengetahuan yang tidak baik maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, dimana semua orang yang beriman dan orang-orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jadi antara iman dan ilmu haruslah selaras dan seimbang. Sehingga jika menjadi pengusaha, ia akan menjadi karyawan yang beriman. Dan apabila pelaku usaha jujur dan berilmu pengetahuan yang baik maka kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah dengan melakukan pengelolaan *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan membuat perusahaan memiliki daya unggul agar dapat dipercaya oleh pihak *stakeholder*. Dengan memaksimalkan kualitas karyawan, maka perusahaan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Singkatnya, sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, hal ini akan menguntungkan para *stakeholder*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jian Xu dan Bingham Wan (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmidi & Mutasowifin (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *resourced-based theory* atau teori sumber daya yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat keunggulan

kompetitif yang tinggi dapat memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan juga memiliki keberhasilan bisnis apabila perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Semakin baik nilai *intellectual capital* perusahaan maka pendapatan perusahaan akan meningkat. Kemudian penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dan *et al* (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Fransisco Allan *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman (ROA)

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji statistik t yang tertera pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel independent kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER memiliki nilai t hitung sebesar -1,439. Diketahui nilai t tabel sebesar 2,06390, sehingga t hitung $-1,439 < 2,06390$ dengan nilai signifikansi $0,163 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Hal ini berarti **kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (ROA)**. Dengan demikian dapat diartikan dengan tingkat kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Return on Asset*.

Disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik ternyata belum dapat memaksimalkan *Return on Asset* perusahaan dari asset yang perusahaan miliki. Tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur oleh *Return on Asset*, dimana nilai *Return on Asset*

perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratkan.

Alasan lain peneliti mengungkapkan mengapa pada hiptotesis ini ditolak dikarenakan ada perbandingan yang sangat signifikan yaitu rata-rata peringkat yang diperoleh PROPER pada perusahaan itu sudah cukup baik (Biru) dengan perbandingan 6:1 yaitu 6 perusahaan dengan PROPER biru dengan skor 3 dan 1 perusahaan dengan PROPER hijau dengan skor 4 hal tersebut belum mampu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang diprosikan oleh *Return on Asset*.

Dari 35 data yang diolah peneliti rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun, dari hasil kinerja lingkungan yang bisa dibidang cukup tersebut belum bisa serta-merta menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* ataupun masyarakat merasa bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan *ekspektasi*. Mereka berharap bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang, seperti dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk merealisasikan persyaratan yang banyak, perusahaan tentu juga harus mengucurkan sejumlah dana yang banyak pula. Adanya pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan biaya. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan.

Ranah islam atau syari'ah kinerja lingkungan adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi dalam mengembangkan amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga dan

melastarikan bumi. Oleh karenanya untuk memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran Rasul diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan sebagainya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pengembangan sumber daya manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Akan tetapi hal tersebut tidak terealisasikan pada penelitian ini hanya saja ada bentuk ikhtiar didalamnya dengan maksud meraih tujuan yang baik untuk perusahaan dan para *stakeholder* yang diharapkan akan terasa dikemudian hari.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi *stakeholder* dan berdampak mengurangi keuntungan pada perusahaan, sehingga menjadi kekhawatiran oleh pemegang saham. Kemudian, penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang mengharuskan perusahaan menciptakan kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat yang terkait dengan lingkungan. Jadi, ketika perusahaan tidak memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh masyarakat maka perusahaan tidak mendapatkan legitimasi (Setyono, 2016).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fitriani (2013) menunjukkan bahwa PROPER sebagai ukuran kinerja lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respons positif dari investor melalui perubahan harga saham. Respons ini kemudian dapat berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan, yang merupakan indikator kinerja keuangan. Dan tidak sejalan juga dengan penelitian Yanti (2015) dan Setyono (2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman (ROA)

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji statistik f yang tertera pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pengukuran variabel dependen menggunakan ROA menghasilkan nilai sebesar 7,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa (*corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (ROA). Jika CSR, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan suatu perusahaan meningkat maka secara tidak langsung pengungkapan kinerja keuangan akan meningkat. Begitupun sebaliknya, secara simultan apabila CSR, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan menurun maka secara tidak langsung pengungkapan kinerja keuangan akan menurun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 data perusahaan yang berasal dari 7 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari berbagai macam pengujian yang tertera dalam bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang diukur menggunakan poreksi ROA. Hal ini terjadi karena CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2018-2022 belum memiliki nilai yang lebih atau skor yang banyak dalam pengungkapan GRI G4. Atau hal ini bisa terjadi dikarenakan pengungkapan CSR belum sepenuhnya berpengaruh pada ROA.
2. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang diukur menggunakan poreksi ROA. Dengan itu dapat diartikan semakin baik perusahaan dalam mengelola IC tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena efek yang ditimbulkan kinerja lingkungan memerlukan waktu yang lama minimal 5 tahun ke atas.

4. *Corporate social responsibility, intellectual capital* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang diukur menggunakan ROA.

B. Saran

Di dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel apa saja yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuntungan sebagai langkah dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan untuk mempermudah dalam menerapkan keputusan, seperti keputusan investasi. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Variabel yang diujikan di dalam penelitian ini hanya terbatas pada CSR, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga mungkin bisa lebih luas lagi untuk pemilihan subsektornya menjadi barang dan konsumsi atau subsektor lainnya seperti farmasi yang memiliki prospek baik dalam penelitian ini dan cocok dalam pemilihan variabel dan indikator kinerja keuangannya ialah ROA.
3. Penelitian ini menggunakan periode waktu selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder dan data yang diperoleh cukup banyak, menghindari kekeliruan atau mist dalam penelitian, peneliti menyarankan cukup 3 periode penelitian.
4. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas yaitu ROA saja, maka alangkah baiknya bisa proksi pengukuran lainnya seperti menggunakan ROE, ROI, NPM atau jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, R., & Puspitasai, W. (2019). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(2), hlm. 245-262.
- Allan, F., Sondakh, J. J., Gamaliel, H., (2020). "Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bbursa Efek Indonesia), 11(1).
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018". *Jurnal: Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)". *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Dan, A., Andalas, G., Henry, H., Joni, Y., & Maria, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 1(1), 62–90.
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). "Pengaruh *Intellectual Capital, CSR*, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019". *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bbisnis Syariah*, 4(2), page. 495-512.
- Fitriani, N., (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal: Ilmu Manajemen Vol. 1, No.1 Hal137-148*.
- Ghozali. (2018). "Aplikasi Analisi Multivarite dengan IBM SPSS 25". Semarang: UNDIP.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). "*The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance. International Journal of Trade and Global Markets*" Volume 11, No. 1-2, 138-148.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Juniawati, M. *et. all.* (2020). "*Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan". Makasar: Yayasan Barcode.
- Kholis, A. (2020). "*Corporate Social Responsibility* Konsep dan Implementasi". Medan: Economic & Business Publishing.

- Meissy, P.F. (2019). "Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 di Surabaya". *Agora*, 7(1), 287221.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. Nu. (2019). "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)". *Jurnal Nominal*, Volume 8, No. 1, page 1-18.
- Monalisa, P ; Sherly, V. (2023). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Hal. 1272 - 1289.
- Prasetyo, A dan Meiranto, W, (2017). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI SRSTahun 2013-2015". *Jurnal Ilmiah Diponogoro of Accounting*, Volume 6 No. 3. Hlm. 1-11.
- Pratiwi, P, *et al.*, (2021). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Al-Maj: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 2 No. 2 Page 249-272.
- Puspitarini, I. dan Utami, F, V. (2021). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk". *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Putra, P, Y. (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening". Vol 2, No 2.
- Putri & Rosdiana, (2021). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Akuntansi*: Volume 1, No. 2, Tahun 2021, Hal: 92-99.
- Rafianto, A, R. (2015). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan". *E-Proceeding of Management*: Vol. 2, No. 1, Hlm. 497.
- Sagara, Y. dan Cahirunnisa, C. (2018). "*The Effect of the Intellectual Capital Measurment, the Corporate Social Responsibility, and the Firm's Capital Structure on the Financial Performance*". *International Conference on Islamic Finance, Economic and Bussiness, KnE Social Science*, pages 167-182.
- Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: ALFABETA cv.

- Sujarweni, W, V. (2023). "Metodologi Penelitian". Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sulistiani, (2018). "Pengaruh CSR, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 7, Nomor 6
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2018). "Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian)". Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (4), hlm. 1-15.
- Setyono, Joko (2016). "Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI". *Journal of Bussiness and Banking*, ISSN 2088-7841, Vol 5 Nno. 2 pae. 183-194.
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Proper Periode 2013-2015)". *Proceedings of Management*, 5(1), 123.
- Ubaidillah, (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia". *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Vol. 4, No. 1 Page 159.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). "*Intellectual Capital, Financial Performance and Companies Sustainable Growth: Evidence From The Korean Manufacturing Industry*". *International Journal of Trade and Global Markets*, Volume 11 (1-2), page 138-148.
- Yanto, (2018). "Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Social Governance on te Value of Company wit Profitibility as Moderating Variables." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 2(1): 36.
- Yaparto, Marissa dkk., (2013), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, Vol.2 No.1
- Yustiani, S, dan Anatan, L, (2010). "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Teori dan Realitas". *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 1, page 7.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilahan Sampel Dengan Purposive Sampling

1. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang mempublikasi laporan keuangan tahunan perusahaan di dalam website BEI atau situs resmi milik perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	AALI - Astra Agro Lestari Tbk.				√	√
2	ADES - Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	√	√
3	AGAR - Asia Sejahtera Mina Tbk.				√	√
4	AISA - FKS Food Sejahtera Tbk.	√	√	√	√	√
5	ALTO - Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	√	√
6	AMMS - Agung Menjangan Mas Tbk					√
7	ANDI - Andira Agro Tbk.				√	√
8	ANJT - Austindo Nusantara Jaya Tbk.				√	√
9	ASHA - Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.					√
10	BEEF - Estika Tata Tiara Tbk.				√	√
11	BISI - Bisi International Tbk.				√	√
12	BOBA - Formosa Ingredient Factory Tbk.				√	√
13	BTEK - Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	√	√
14	BUDI - Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	√	√
15	BWPT - Eagle High Plantations Tbk.				√	√
16	CAMP - Campina Ice Cream Industry Tbk.	√	√	√	√	√
17	CBUT - Citra Borneo Utama Tbk.					√
18	CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√

19	CLEO - Sariguna Primatirta Tbk.	√	√	√	√	√
20	CMRY - Cisarua Mountain Diary Tbk.				√	√
21	COCO - Wahana Interfood Nusanara Tbk.		√	√	√	√
22	CPIN - Charoen Pokphand Indonesia Tbk.				√	√
23	CPRO - Central Proteina Prima Tbk.				√	√
24	CRAB - Toba Surimi Industries Tbk.					√
25	CSRA - Cisadane Sawit Raya Tbk.				√	√
26	DEWI - Dewi Shri Farmino Tbk.					√
27	DLTA - Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	√	√
28	DPUM - Dua Putra Utama Makmur Tbk.				√	√
29	DSFI - Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.				√	√
30	DSNG - Dharma Satya Nusantara Tbk.				√	√
31	ENZO - Morenzo Abadi Perkasa Tbk.			√	√	√
32	FAPA - FAP Agri Tbk.				√	√
33	FISH - FKS Multi Agro Tbk.				√	√
34	FOOD - Sentra Food Indonesia Tbk.		√	√	√	√
35	GOLL - Golden Plantation Tbk.				√	√
36	GOOD - Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	√	√	√	√	√
37	GULA - Aman Agrindo Tbk.					√
38	GZCO - Gozco Plantations Tbk.				√	√
39	HOKI - Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	√	√	√	√
40	IBOS - Indo Boga Sukses Tbk.					√
41	ICBP - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√
42	IKAN - Era Mandiri Cemerlang Tbk.			√	√	√

43	INDF - Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√
44	IPPE - Indo Pureco Pratama Tbk.				√	√
45	JARR - Jhonlin Agro Raya Tbk.					√
46	JAWA - Jaya Agra Wattie Tbk.				√	√
47	JPFA - Japfa Comfeed Indonesia Tbk.				√	√
48	KEJU - Mulia Boga Raya Tbk.		√	√	√	√
49	LSIP - PP London Sumatra Indonesia Tbk.				√	√
50	MAGP - Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.				√	√
51	MAIN - Malindo Feedmill Tbk.				√	√
52	MGRO - Mahkota Group Tbk.				√	√
53	MKTR - Mentobi Karyatama Raya Tbk.					√
54	MLBI - Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
55	MYOR - Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	√
56	NASI - Wahana Inti Makmur Tbk.				√	√
57	OILS - Indo Oil Perkasa Tbk.				√	√
58	PALM - Provident Investasi Bersama Tbk.				√	√
59	PANI - Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	√	√	√	√	√
60	PGUN - Pradiksi Gunatama Tbk.				√	√
61	PMMP - Panca Mitra Multiperdana Tbk.			√	√	√
62	PSDN - Prasadha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	√	√
63	PSGO - Palma Serasih Tbk.		√		√	√
64	ROTI - Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	√
65	SGRO - Sampoerna Agro Tbk.				√	√
66	SIMP - Salim Ivomas Pratama Tbk.				√	√

67	SIPD - Sreeya Sewu Indonesia Tbk.				√	√
68	SKBM - Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	√	√
69	SKLT - Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	√
70	SMAR - SMART Tbk.				√	√
71	SSMS - Sawit Sumbermas Sarana Tbk.				√	√
72	STAA - Sumber Tani Agung Resources Tbk.					√
73	STTP - Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	√
74	TAPG - Triputra Agro Persada Tbk.				√	√
75	TAYS - Jaya Swarasa Agung Tbk.				√	√
76	TBLA - Tunas Baru Lampung Tbk.		√	√	√	√
77	TGKA - Tigaraksa Satria Tbk.				√	√
78	TLDN - Teladan Prima Agro Tbk.					√
79	TRGU - Cerestar Indonesia Tbk					√
80	ULTJ - Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	√	√	√	√	√
81	UNSP - Bakrie Sumatera Plantations Tbk.				√	√
82	WAPO - Wahana Pronatural Tbk.				√	√
83	WMPP - Widodo Makmur Perkasa Tbk.				√	√
84	WMUU - Widodo Makmur Unggas Tbk.				√	√
TOTAL PERUSAHAAN PER TAHUN		22	27	29	72	84

Hasil Kriteria Pertama : 21 Perusahaan

2. Perusahaan manufaktur mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

No.	Nama Perusahaan	PROPER
1	ADES - Akasha Wira International Tbk.	biru
2	AISA - FKS Food Sejahtera Tbk.	biru
3	BTEK - Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	
4	BUDI - Budi Starch & Sweetener Tbk.	
5	CAMP - Campina Ice Cream Industry Tbk.	biru
6	CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	biru
7	CLEO - Sariguna Primatirta Tbk.	biru
8	DLTA - Delta Djakarta Tbk. (HARAM)	
9	GOOD - Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	biru
10	HOKI - Buyung Poetra Sembada Tbk.	
11	ICBP - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	hijau
12	INDF - Indofood Sukses Makmur Tbk.	
13	MLBI - Multi Bintang Indonesia Tbk. (HARAM)	
14	MYOR - Mayora Indah Tbk.	biru
15	PANI - Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (ganti nama & fokus perusahaan)	
16	PSDN - Prasadha Aneka Niaga Tbk.	
17	ROTI - Nippon Indosari Corpindo Tbk.	biru
18	SKBM - Sekar Bumi Tbk.	
19	SKLT - Sekar Laut Tbk.	
20	STTP - Siantar Top Tbk.	
21	ULTJ - Ultra Jaya Milk Industry & Ttrading Company Tbk.	-

Hasil Kriteria 2 dan 3 = 9 Perusahaan

3. Perusahaan manufaktur terus memperoleh keuntungan pada periode 2018-2022

4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam nilai mata uang rupiah selama periode 2018-2022 Laporan keuangan (dinyatakan dalam rupiah)

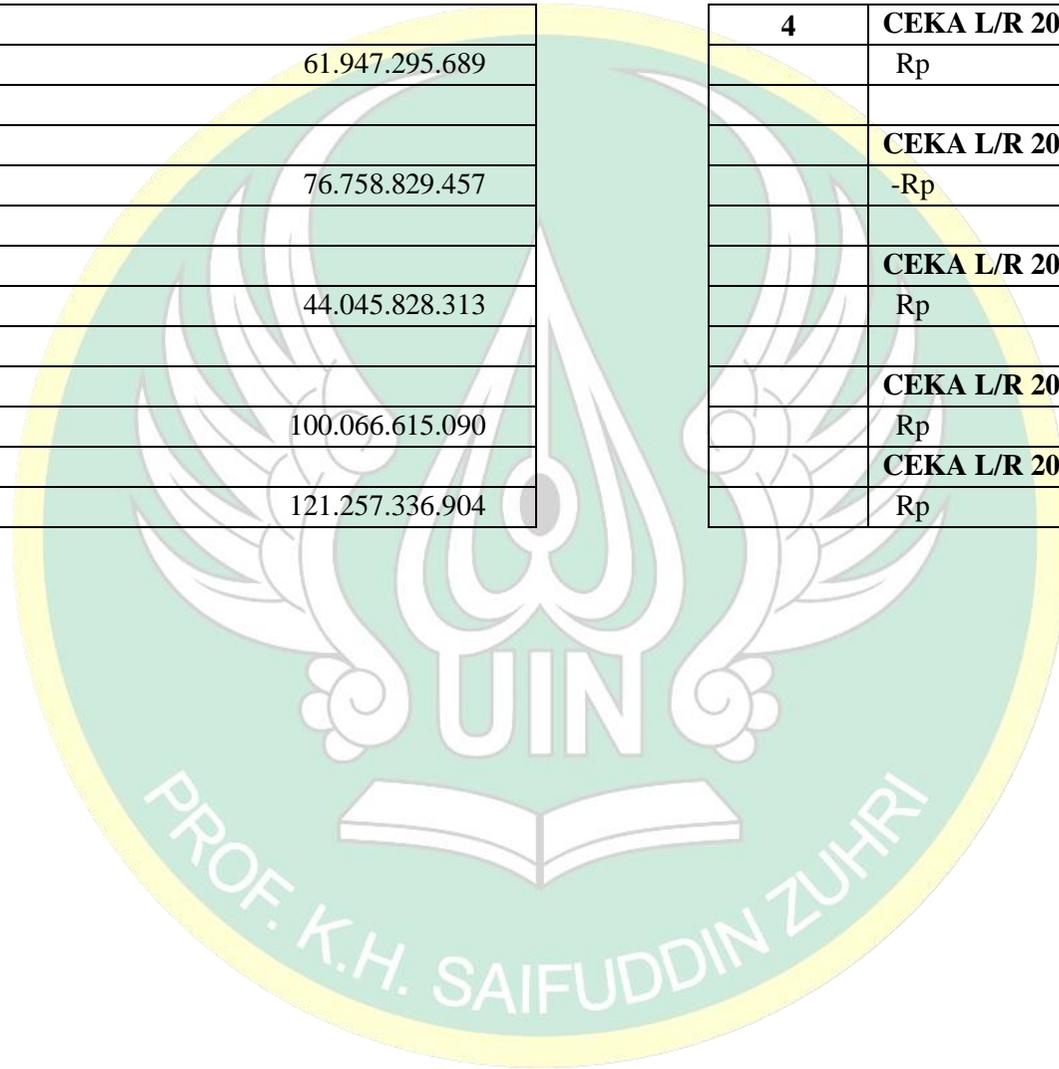
No.	Nama Perusahaan	L/R 2018	Laba 2019	Laba 2020	Laba 2021	Laba 2022
1	ADES - Akasha Wira International Tbk.	L	L	L	L	L
2	AISA - FKS Food Sejahtera Tbk.	R	L	L	L	R
3	CAMP - Campina Ice Cream Industry Tbk.	L	L	L	L	L
4	CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	L	R	L	L	L
5	CLEO - Sariguna Primatirta Tbk.	L	L	L	L	L
6	GOOD - Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	L	L	L	L	L
7	ICBP - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	L	L	L	L	L
8	MYOR - Mayora Indah Tbk.	L	L	L	L	L
9	ROTI - Nippon Indosari Corpindo Tbk.	L	L	L	L	L

PERHITUNGAN:

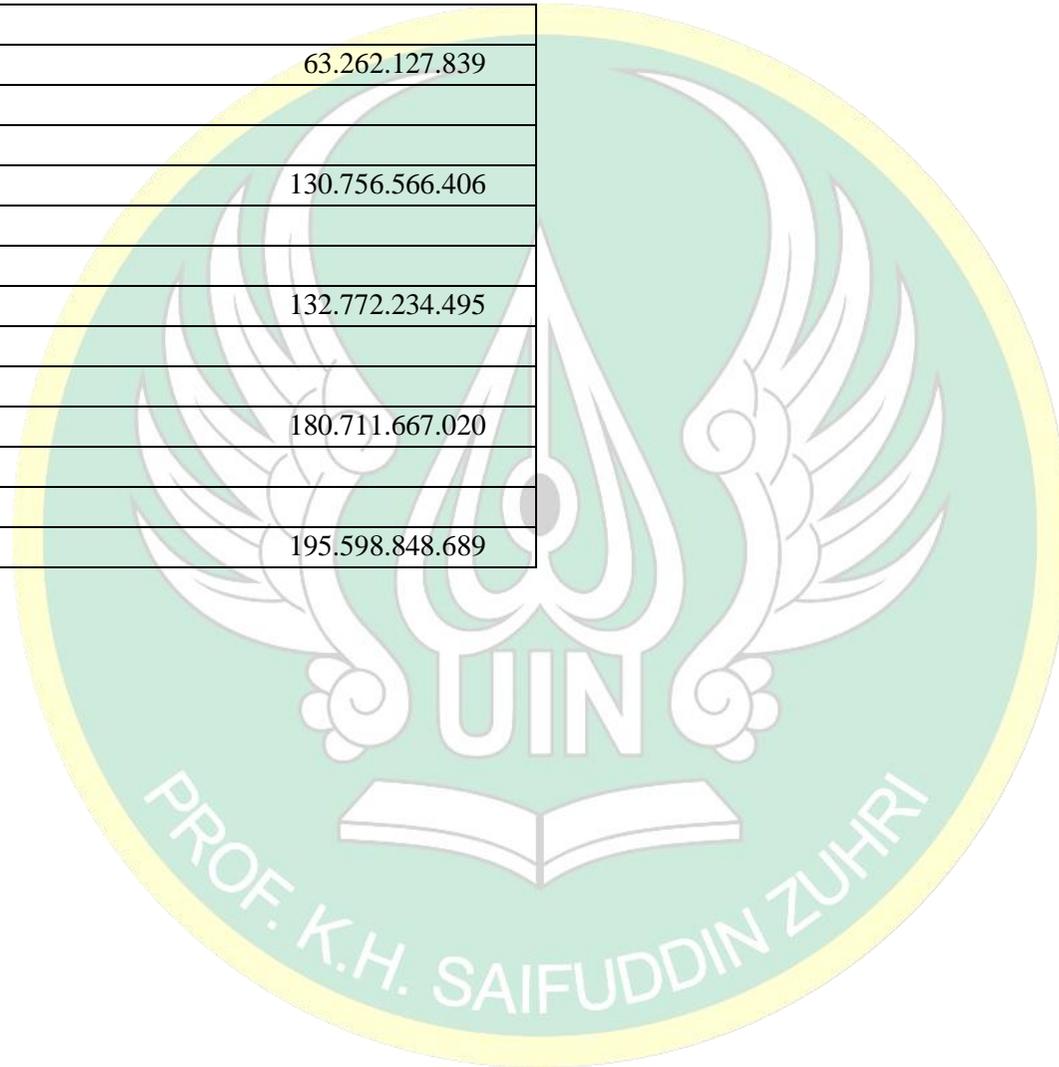
1	ADES L/R 2018		2	AISA L/R 2018	
	Rp	52.958,00		-Rp	123.429
	Rp	1.000.000,00		Rp	1.000.000
	Rp	52.958.000.000,00		-Rp	123.429.000.000
	ADES L/R 2019			AISA L/R 2019	
	Rp	83.885,00		Rp	1.134.399
	Rp	1.000.000,00		Rp	1.000.000
	Rp	83.885.000.000,00		Rp	1.134.399.000.000
	ADES L/R 2020			AISA L/R 2020	
	Rp	135.789,00		Rp	1.205.212
	Rp	1.000.000,00		Rp	1.000.000
	Rp	135.789.000.000,00		Rp	1.205.212.000.000
	ADES L/R 2021			AISA L/R 2021	
	Rp	265.758		Rp	8.760
	Rp	1.000.000		Rp	1.000.000
	Rp	265.758.000.000		Rp	8.760.000.000
	ADES L/R 2022			AISA L/R 2022	
	Rp	364.972		-Rp	62.366
	Rp	1.000.000		Rp	1.000.000
	Rp	364.972.000.000		-Rp	62.366.000.000

3	CAMP L/R 2018	
	Rp	61.947.295.689
	CAMP L/R 2019	
	Rp	76.758.829.457
	CAMP L/R 2020	
	Rp	44.045.828.313
	CAMP L/R 2021	
	Rp	100.066.615.090
	CAMP L/R 2022	
	Rp	121.257.336.904

4	CEKA L/R 2018	
	Rp	10.304.976.000
	CEKA L/R 2019	
	-Rp	1.749.439.000
	CEKA L/R 2020	
	Rp	181.812.593.992
	CEKA L/R 2021	
	Rp	187.066.990.085
	CEKA L/R 2022	
	Rp	220.704.543.072



5	CLEO L/R 2018	
	Rp	63.262.127.839
	CLEO L/R 2019	
	Rp	130.756.566.406
	CLEO L/R 2020	
	Rp	132.772.234.495
	CLEO L/R 2021	
	Rp	180.711.667.020
	CLEO L/R 2022	
	Rp	195.598.848.689



6	GOOD L/R 2018 (dalam miliar rupiah)
	Rp 404.926.053.034
	GOOD L/R 2019
	Rp 416.859.403.048
	GOOD L/R 2020
	Rp 259.412.261.010
	GOOD L/R 2021
	Rp 424.826.659.580
	GOOD L/R 2022
	Rp 425.208.267.424

7	ICBP L/R 2018
	Rp 4.658.781
	Rp 1.000.000
	Rp 4.658.781.000.000
	ICBP L/R 2019
	Rp 5.360.029
	Rp 1.000.000
	Rp 5.360.029.000.000
	ICBP L/R 2020
	Rp 6.586.907
	Rp 1.000.000
	Rp 6.586.907.000.000
	ICBP L/R 2021
	Rp 6.388.477
	Rp 1.000.000
	Rp 6.388.477.000.000
	ICBP L/R 2022
	Rp 4.587.367
	Rp 1.000.000
	Rp 4.587.367.000.000

8	MYOR L/R 2018	
	Rp	1.716.355.870.266
	HALAMAN 3	
	MYOR L/R 2019	
	Rp	1.987.755.000.000
	ikhtisar data keuangan penting (dibulatkan)	
	MYOR L/R 2020	
	Rp	2.060.631.850.945
	MYOR L/R 2021	
	Rp	1.186.598.590.767
	MYOR L/R 2022	
	Rp	1.942.229.752.036

9	ROTI L/R 2018	
	Rp	172.687.391.659
	ROTI L/R 2019	
	Rp	301.002.075.111
	ROTI L/R 2020	
	Rp	215.050.714.497
	ROTI L/R 2021	
	Rp	281.341.473.267
	ROTI L/R 2022	
	Rp	432.220.344.060

Lampiran 3 Pengungkapan CSR

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Pengungkapan CSR				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,2198	0,2747	0,2857	0,2857	0,2857
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,3736	0,3626	0,3736	0,3626	0,3626
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0,1868	0,2088	0,2857	0,2747	0,2857
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,2088	0,2198	0,2857	0,2857	0,3956
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,3077	0,3077	0,3297	0,3407	0,3297
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,2637	0,2637	0,2967	0,3297	0,3297
7	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk	0,2418	0,2637	0,2637	0,3187	0,3187

Lampiran 4 Pengungkapan variabel X1,X2,X3 dan Y

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y
ADES	2018	0,2198	2,2814	3	6,0092
	2019	0,2747	2,8393	3	10,2003
	2020	0,2857	3,7923	3	24,9045
	2021	0,2857	5,0613	3	20,3785
	2022	0,2857	6,0100	3	22,1789
CAMP	2018	0,3736	2,2548	3	5,8577
	2019	0,3626	2,4057	3	7,6432
	2020	0,3736	1,8854	3	4,0525
	2021	0,3626	2,7017	3	8,7222
	2022	0,3626	2,3716	3	11,2821
CLEO	2018	0,1868	2,0174	3	7,5860
	2019	0,2088	2,4729	3	10,5013
	2020	0,2857	2,4339	3	10,1280
	2021	0,2747	2,8040	3	13,4041
	2022	0,2857	2,7990	3	11,5498
GOOD	2018	0,2088	2,6963	3	9,6127
	2019	0,2198	2,2635	3	8,2333
	2020	0,2857	1,8996	3	3,9479
	2021	0,2857	2,3388	3	6,2783
	2022	0,3956	2,2461	3	5,8030
ICBP	2018	0,3077	5,0019	4	13,5559
	2019	0,3077	5,6360	4	13,8469
	2020	0,3297	6,7089	4	6,3587
	2021	0,3407	4,8563	4	5,4109
	2022	0,3297	4,3162	4	3,9784
MYOR	2018	0,2637	3,0666	3	9,7566
	2019	0,2637	3,0960	3	10,4410
	2020	0,2967	2,9842	3	10,4191
	2021	0,3297	2,2940	3	5,9575
	2022	0,3297	2,7933	3	8,7189
ROTI	2018	0,2418	1,6332	3	3,9302
	2019	0,2637	1,8674	3	6,4288
	2020	0,2637	3,0682	3	4,8302
	2021	0,3187	2,0037	3	6,7125
	2022	0,3187	2,3701	3	10,4646

Lampiran 5 Perhitungan VAICTM untuk variabel IC

value added (va) VA = OP + EC + D + A						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	Rp 139.451.000.000,00	Rp 164.559.000.000,00	Rp 209.390.000.000,00	Rp 355.918.000.000,00	Rp 459.310.000.000,00
2	CAMP	Rp 153.360.104.704,00	Rp 175.141.931.131,00	Rp 146.018.184.027,00	Rp 199.952.127.028,00	Rp 1.198.765.985.471,00
3	CLEO	Rp 229.470.934.421,00	Rp 333.267.233.342,00	Rp 333.037.120.337,00	Rp 371.606.164.306,00	Rp 396.974.886.886,00
4	GOOD	Rp 1.660.613.703.927,00	Rp 1.418.672.320.989,00	Rp 1.504.587.873.673,00	Rp 1.436.682.731.249,00	Rp 1.745.210.748.946,00
5	ICBP	Rp 6.222.574.000.000,00	Rp 6.850.271.000.000,00	Rp 8.995.173.000.000,00	Rp 10.608.007.000.000,00	Rp 8.043.676.000.000,00
6	MYOR	Rp 3.295.774.739.080,00	Rp 3.775.886.336.215,00	Rp 3.997.479.923.730,00	Rp 3.128.859.084.764,00	Rp 3.965.106.024.459,00
7	ROTI	Rp 739.325.494.399,00	Rp 1.007.212.521.628,00	Rp 3.872.027.112.706,00	Rp 1.046.635.661.502,00	Rp 1.201.016.152.871,00
value added capital coefficient (vaca) VACA= VA/CA						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,2894	0,2897	0,2989	0,3670	0,3441
2	CAMP	0,1732	0,1872	0,1518	0,1994	0,4471
3	CLEO	0,3611	0,4349	0,3722	0,3710	0,3350
4	GOOD	0,6671	0,5130	0,3643	0,4740	0,5207
5	ICBP	0,2740	0,2568	0,1788	0,1938	0,1400
6	MYOR	0,3858	0,3814	0,3547	0,2754	0,3089
7	ROTI	0,2535	0,3257	0,3435	0,3673	0,4479
value added human capital (vahu) VAHU = VA/HC						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	1,6123	2,0398	2,8449	3,9476	4,8712
2	CAMP	1,6777	1,7802	1,4319	2,0018	1,5639
3	CLEO	1,3806	1,6457	1,6630	1,9467	1,9713
4	GOOD	1,6392	1,4433	1,3028	1,5218	1,4264
5	ICBP	3,9792	4,5968	5,7054	3,9177	3,4649
6	MYOR	2,1466	2,1744	2,1047	1,6315	1,9875
7	ROTI	1,2077	1,3069	2,1828	1,3676	1,5623
structural capital value added (stva) STVA = SC/VA						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,3798	0,5098	0,6485	0,7467	0,7947
2	CAMP	0,4039	0,4383	0,3016	0,5005	0,3606
3	CLEO	0,2757	0,3923	0,3987	0,4863	0,4927
4	GOOD	0,3900	0,3072	0,2324	0,3429	0,2989
5	ICBP	0,7487	0,7825	0,8247	0,7447	0,7114
6	MYOR	0,5341	0,5401	0,5249	0,3871	0,4969
7	ROTI	0,1720	0,2348	0,5419	0,2688	0,3599
value added intellectual coefficient (vaic) VAIC = VACA + VAHU + STVA						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	2,2814	2,8393	3,7923	5,0613	6,0100
2	CAMP	2,2548	2,4057	1,8854	2,7017	2,3716
3	CLEO	2,0174	2,4729	2,4339	2,8040	2,7990
4	GOOD	2,6963	2,2635	1,8996	2,3388	2,2461
5	ICBP	5,0019	5,6360	6,7089	4,8563	4,3162
6	MYOR	3,0666	3,0960	2,9842	2,2940	2,7933
7	ROTI	1,6332	1,8674	3,0682	2,0037	2,3701

Lampiran 6 Perhitungan Intellectual Capital ADES

RUMUS SEDERHANA DALAM MENCARI VIC						
TBK	VA = Value Added	VACA	VAHU	STAVA	VAICTM	
TBK = Total	OUT IN + TBK	VA/CE	VA/HC	SC/VA	VAIC = VACA + VAHU + STVA	
PT. Akasha Wira International Tbk. Tahun 2018			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	139.451.000.000
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 52.958.000.000,00	CE	Ekuitas	Rp	481.914.000.000
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,2894
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 3.777.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 13.481.000.000,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 47.991.000.000,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 29.170.000.000,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 7.926.000.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 86.493.000.000,00				
VA	Value Added	Rp 139.451.000.000,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA					2,2814
PT. Akasha Wira International Tbk. Tahun 2019			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	164.559.000.000
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 83.885.000.000,00	CE	Ekuitas	Rp	567.937.000.000
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,2897
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 4.477.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 11.876.000.000,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 38.586.000.000,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 28.586.000.000,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 2.851.000.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 80.674.000.000,00				
VA	Value Added	Rp 164.559.000.000,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA					2,8393
PT. Akasha Wira International Tbk. Tahun 2020			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	209.390.000.000
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 135.789.000.000,00	CE	Ekuitas	Rp	700.508.000.000
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,2989
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 4.173.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 10.693.000.000,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 32.507.000.000,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 26.809.000.000,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 581.000.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 73.601.000.000,00				
VA	Value Added	Rp 209.390.000.000,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA					3,7923
PT. Akasha Wira International Tbk. Tahun 2021			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	355.918.000.000
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 265.758.000.000,00	CE	Ekuitas	Rp	969.817.000.000
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3670
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 7.100.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 16.236.000.000,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 32.167.000.000,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 30.105.000.000,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 4.552.000.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 90.160.000.000,00				
VA	Value Added	Rp 355.918.000.000,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA					5,0613
PT. Akasha Wira International Tbk. Tahun 2022			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	459.310.000.000
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 365.019.000.000,00	CE	Ekuitas	Rp	1.334.836.000.000
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3441
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 5.500.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 24.245.000.000,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 37.054.000.000,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 27.339.000.000,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 153.000.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 94.291.000.000,00				
VA	Value Added	Rp 459.310.000.000,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA					6,0100

Lampiran 7 Perhitungan Intellectual Capital CAMP

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2018				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA			CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN			VA	Value Added	Rp	153.360.104.704
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp	61.947.295.689,00	CE	Ekuitas	Rp	885.422.598.655
OUT	Beban Gaji dan Upah			VACA	VA / CE		0,1732
DK	Direktur dan Komisaris	Rp	1.000.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp	15.959.655.994,00				
BP	Bagian Penjualan						
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp	76.779.370.021,00	CODE	RUMUS VAHU		
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp	2.326.217.000,00	VA	Value Added	Rp	153.360.104.704
				TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	91.412.809.015
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp	91.412.809.015,00	VAHU	VA / HC		1,6777
VA	Value Added	Rp	153.360.104.704,00	STAVA	SC/VA	SC = VA - f Rp	61.947.295.689
	VAIC = VACA+VAHU+STVA						2,2548
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2019				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA			CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN			VA	Value Added	Rp	175.141.931.131
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp	76.758.829.457,00	CE	Ekuitas	Rp	935.392.483.850
OUT	Beban Gaji dan Upah			VACA	VA / CE		0,1872
DK	Direktur dan Komisaris	Rp	1.500.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp	17.084.764.368,00				
BP	Bagian Penjualan						
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp	84.854.444.306,00	CODE	RUMUS VAHU		
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp	5.056.107.000,00	VA	Value Added	Rp	175.141.931.131
				TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	98.383.101.674
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp	98.383.101.674,00	VAHU	VA / HC		1,7802
VA	Value Added	Rp	175.141.931.131,00	STAVA	SC/VA	SC = VA - f Rp	76.758.829.457
	VAIC = VACA+VAHU+STVA						2,4057
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2020				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA			CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN			VA	Value Added	Rp	146.018.184.027
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp	44.045.828.312,00	CE	Ekuitas	Rp	961.711.929.701
OUT	Beban Gaji dan Upah			VACA	VA / CE		0,1518
DK	Direktur dan Komisaris	Rp	2.000.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp	19.997.663.363,00				
BP	Bagian Penjualan						
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp	84.309.776.352,00	CODE	RUMUS VAHU		
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp	4.335.084.000,00	VA	Value Added	Rp	146.018.184.027
				TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	101.972.355.715
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp	101.972.355.715,00	VAHU	VA / HC		1,4319
VA	Value Added	Rp	146.018.184.027,00	STAVA	SC/VA	SC = VA - f Rp	44.045.828.312
	VAIC = VACA+VAHU+STVA						1,8854
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2021				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA			CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN			VA	Value Added	Rp	199.952.127.028
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp	100.066.615.090,00	CE	Ekuitas	Rp	1.002.814.971.131
OUT	Beban Gaji dan Upah			VACA	VA / CE		0,1994
DK	Direktur dan Komisaris	Rp	2.000.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp	18.583.721.406,00				
BP	Bagian Penjualan						
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp	84.462.532.532,00	CODE	RUMUS VAHU		
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp	5.160.742.000,00	VA	Value Added	Rp	199.952.127.028
				TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	99.885.511.938
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp	99.885.511.938,00	VAHU	VA / HC		2,0018
VA	Value Added	Rp	199.952.127.028,00	STAVA	SC/VA	SC = VA - f Rp	100.066.615.090
	VAIC = VACA+VAHU+STVA						2,7017
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Tahun 2022				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA			CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN			VA	Value Added	Rp	1.198.765.985.471
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp	432.247.722.254,00	CE	Ekuitas	Rp	2.681.158.853.764
OUT	Beban Gaji dan Upah			VACA	VA / CE		0,4471
DK	Direktur dan Komisaris	Rp	43.247.148.682,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp	248.098.553.243,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp	270.267.939.159,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp	204.654.603.533,00	CODE	RUMUS VAHU		
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp	250.018.600,00	VA	Value Added	Rp	1.198.765.985.471
				TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	766.518.263.217
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp	766.518.263.217,00	VAHU	VA / HC		1,5639
VA	Value Added	Rp	1.198.765.985.471,00	STAVA	SC/VA	SC = VA - f Rp	432.247.722.254
	VAIC = VACA+VAHU+STVA						2,3716

Lampiran 8 Perhitungan Intellectual Capital CLEO

PT. Sariguna Primartirta Tbk. Tahun 2018				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL	
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	229.470.934.421	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 63.261.752.474,00	CE	Ekuitas	Rp	635.478.469.892	
OUT		Beban Gaji dan Upah	VACA		VA / CE		0,3611
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 12.400.000.000,00					
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 104.209.281.975,00					
BP	Bagian Penjualan	Rp 21.227.200.025,00					
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 28.883.471.001,00					
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 510.771.054,00					
TBK = HC		Total Beban Karyawan = OUT	RUMUS VAHU				
		Rp 166.209.181.947,00	VA	Value Added	Rp	229.470.934.421	
VA		Value Added	TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	166.209.181.947	
		Rp 229.470.934.421,00	VAHU		VA / HC		1,3806
		VAIC = VACA+VAHU+STVA	STAVA		SC/VA	SC = VA - HC	0,2757
					Rp	63.261.752.474	
						2,0174	
PT. Sariguna Primartirta Tbk. Tahun 2019				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL	
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	333.267.233.342	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 130.756.566.406,00	CE	Ekuitas	Rp	766.299.436.026	
OUT		Beban Gaji dan Upah	VACA		VA / CE		0,4349
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 12.400.000.000,00					
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 139.027.807.534,00					
BP	Bagian Penjualan	Rp 26.128.915.957,00					
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 25.371.255.217,00					
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 417.311.772,00					
TBK = HC		Total Beban Karyawan = OUT	RUMUS VAHU				
		Rp 202.510.666.936,00	VA	Value Added	Rp	333.267.233.342	
VA		Value Added	TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	202.510.666.936	
		Rp 333.267.233.342,00	VAHU		VA / HC		1,6457
		VAIC = VACA+VAHU+STVA	STAVA		SC/VA	SC = VA - HC	0,3923
					Rp	130.756.566.406	
						2,4729	
PT. Sariguna Primartirta Tbk. Tahun 2020				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL	
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	333.037.120.337	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 132.772.234.495,00	CE	Ekuitas	Rp	894.746.110.680	
OUT		Beban Gaji dan Upah	VACA		VA / CE		0,3722
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 17.000.000.000,00					
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 126.377.390.585,00					
BP	Bagian Penjualan	Rp 26.560.623.093,00					
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 30.580.063.042,00					
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 253.190.878,00					
TBK = HC		Total Beban Karyawan = OUT	RUMUS VAHU				
		Rp 200.264.885.842,00	VA	Value Added	Rp	333.037.120.337	
VA		Value Added	TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	200.264.885.842	
		Rp 333.037.120.337,00	VAHU		VA / HC		1,6630
		VAIC = VACA+VAHU+STVA	STAVA		SC/VA	SC = VA - HC	0,3987
					Rp	132.772.234.495	
						2,4339	
PT. Sariguna Primartirta Tbk. Tahun 2021				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL	
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	371.606.164.306	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 180.711.667.020,00	CE	Ekuitas	Rp	1.001.579.893.307	
OUT		Beban Gaji dan Upah	VACA		VA / CE		0,3710
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 17.180.000.000,00					
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 119.527.662.778,00					
BP	Bagian Penjualan	Rp 19.873.184.140,00					
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 33.693.470.172,00					
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 620.180.196,00					
TBK = HC		Total Beban Karyawan = OUT	RUMUS VAHU				
		Rp 190.894.497.286,00	VA	Value Added	Rp	371.606.164.306	
VA		Value Added	TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	190.894.497.286	
		Rp 371.606.164.306,00	VAHU		VA / HC		1,9467
		VAIC = VACA+VAHU+STVA	STAVA		SC/VA	SC = VA - HC	0,4863
					Rp	180.711.667.020	
						2,8040	
PT. Sariguna Primartirta Tbk. Tahun 2022				Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL	
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp	396.974.886.886	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 195.598.848.689,00	CE	Ekuitas	Rp	1.185.150.863.287	
OUT		Beban Gaji dan Upah	VACA		VA / CE		0,3350
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 19.290.000.000,00					
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 132.075.146.128,00					
BP	Bagian Penjualan	Rp 16.771.879.087,00					
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 33.901.513.543,00					
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 662.500.561,00					
TBK = HC		Total Beban Karyawan = OUT	RUMUS VAHU				
		Rp 201.376.038.197,00	VA	Value Added	Rp	396.974.886.886	
VA		Value Added	TBK = HC	HC Total Beban Karyawan	Rp	201.376.038.197	
		Rp 396.974.886.886,00	VAHU		VA / HC		1,9713
		VAIC = VACA+VAHU+STVA	STAVA		SC/VA	SC = VA - HC	0,4927
					Rp	195.598.848.689	
						2,7990	

Lampiran 11 Perhitungan Intellectual Capital MYOR

PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2018			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.295.774.739.080	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 1.760.434.280.304,00	CE	Ekuitas	Rp 8.542.544.481.694	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3858
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 23.041.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.192.656.462.187,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 140.109.114.408,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 239.460.699.475,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 59.926.817.294,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.535.340.458.776,00				
VA	Value Added	Rp 3.295.774.739.080,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA			3,0666		
PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2019			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.775.886.336.215	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 2.039.404.206.764,00	CE	Ekuitas	Rp 9.899.940.195.318	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3814
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 24.092.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.249.020.013.269,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 170.410.307.644,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 264.827.232.726,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 28.132.575.812,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.736.482.129.451,00				
VA	Value Added	Rp 3.775.886.336.215,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA			3,0960		
PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2020			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.997.479.923.736	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 2.098.168.514.645,00	CE	Ekuitas	Rp 11.271.468.049.958	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3547
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 26.007.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.369.274.922.584,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 139.484.276.805,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 300.803.769.379,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 63.741.440.323,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.899.311.409.091,00				
VA	Value Added	Rp 3.997.479.923.736,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA			2,9842		
PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2021			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.128.859.084.764	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 1.211.052.647.953,00	CE	Ekuitas	Rp 11.360.031.396.135	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,2754
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 27.009.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.451.112.285.613,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 149.946.965.638,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 306.457.944.889,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 16.719.759.329,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.917.806.436.811,00				
VA	Value Added	Rp 3.128.859.084.764,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA			2,2940		
PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2022			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.965.106.024.459	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 1.970.064.538.140,00	CE	Ekuitas	Rp 12.834.694.090.515	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3089
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 32.005.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.462.095.049.755,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 149.372.600.634,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 315.212.490.146,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 36.356.345.784,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.995.041.486.319,00				
VA	Value Added	Rp 3.965.106.024.459,00				
	VAIC = VACA+VAHU+STVA			2,7933		

Lampiran 12 Perhitungan Intellectual Capital ROTI

PT Nippon Industri Corpindo Tbk. Tahun 2018			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 739.325.494.399	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 127.171.436.363,00	CE	Ekuitas	Rp 2.916.901.120.111	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,2535
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 51.477.215.238,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 212.800.325.847,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 166.213.441.598,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 241.589.892.647,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 59.926.817.294,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 612.154.058.036,00				
VA	Value Added	Rp 739.325.494.399,00	VAHU	VA / HC		1,2077
	VAIC = VACA+VAHU+STVA		STAVA	SC/VA	SC = VA - HC	0,1720
						1,6332
PT Nippon Industri Corpindo Tbk. Tahun 2019			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 1.007.212.521.628	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 236.518.557.420,00	CE	Ekuitas	Rp 3.092.597.379.097	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3257
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 54.612.279.373,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 234.511.268.835,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 214.558.487.019,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 249.227.068.981,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 17.784.860.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 770.693.964.208,00				
VA	Value Added	Rp 1.007.212.521.628,00	VAHU	VA / HC		1,3069
	VAIC = VACA+VAHU+STVA		STAVA	SC/VA	SC = VA - HC	0,2348
						1,8674
PT Nippon Industri Corpindo Tbk. Tahun 2020			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 3.872.027.112.706	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 2.098.168.514.645,00	CE	Ekuitas	Rp 11.271.468.049.958	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3435
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 26.007.000.000,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 1.369.274.922.584,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 139.484.276.805,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 300.803.769.379,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 61.711.370.707,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 1.773.858.598.061,00				
VA	Value Added	Rp 3.872.027.112.706,00	VAHU	VA / HC		2,1828
	VAIC = VACA+VAHU+STVA		STAVA	SC/VA	SC = VA - HC	0,5419
						3,0682
PT Nippon Industri Corpindo Tbk. Tahun 2021			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 1.046.635.661.502	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 281.340.682.456,00	CE	Ekuitas	Rp 2.849.419.530.726	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,3673
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 39.383.856.014,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 255.178.812.456,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 285.058.684.503,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 199.369.089.073,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	-Rp 13.695.463.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 765.294.979.046,00				
VA	Value Added	Rp 1.046.635.661.502,00	VAHU	VA / HC		1,3676
	VAIC = VACA+VAHU+STVA		STAVA	SC/VA	SC = VA - HC	0,2688
						2,0037
PT Nippon Industri Corpindo Tbk. Tahun 2022			Data LK Bursa Efek Indonesia / Website Perusahaan			
CODE	RUMUS VA		CODE	RUMUS VACA		HASIL DESIMAL
IN	OUT & IN		VA	Value Added	Rp 1.201.016.152.871	
LK	Laba Komperhensif (OUT-IN)	Rp 432.247.722.254,00	CE	Ekuitas	Rp 2.681.158.538.764	
OUT	Beban Gaji dan Upah		VACA	VA / CE		0,4479
DK	Direktur dan Komisaris	Rp 43.247.148.682,00				
LTL	Langsung Tidak Langsung	Rp 248.098.553.243,00				
BP	Bagian Penjualan	Rp 270.267.939.159,00				
BUA	Bagian Umum & Administrasi	Rp 204.654.603.533,00				
BBP	Beban Biaya Pensiun	Rp 2.500.186.000,00				
TBK = HC	Total Beban Karyawan = OUT	Rp 768.768.430.617,00				
VA	Value Added	Rp 1.201.016.152.871,00	VAHU	VA / HC		1,5623
	VAIC = VACA+VAHU+STVA		STAVA	SC/VA	SC = VA - HC	0,3599
						2,3701

Lampiran 13 Tabulasi ROA

TABULASI SAMPEL MANUFAKTUR						
NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	ROA	
1	ADES	2018	Rp 52.958.000.000,00	Rp 881.275.000.000,00	6,0092	
2		2019	Rp 83.885.000.000,00	Rp 822.375.000.000,00	10,2003	
3		2020	Rp 135.789.000.000,00	Rp 545.239.000.000,00	24,9045	
4		2021	Rp 265.758.000.000,00	Rp 1.304.108.000.000,00	20,3785	
5		2022	Rp 364.972.000.000,00	Rp 1.645.582.000.000,00	22,1789	
6	CAMP	2018	Rp 61.947.295.689,00	Rp 1.057.529.235.985,00	5,8577	
7		2019	Rp 76.758.829.457,00	Rp 1.004.275.813.783,00	7,6432	
8		2020	Rp 44.045.828.313,00	Rp 1.086.873.666.641,00	4,0525	
9		2021	Rp 100.066.615.090,00	Rp 1.147.260.611.704,00	8,7222	
10		2022	Rp 121.257.336.904,00	Rp 1.074.777.460.412,00	11,2821	
11	CLEO	2018	Rp 63.262.127.839,00	Rp 833.933.861.594,00	7,5860	
12		2019	Rp 130.756.566.406,00	Rp 1.245.144.303.719,00	10,5013	
13		2020	Rp 132.772.234.495,00	Rp 1.310.940.121.622,00	10,1280	
14		2021	Rp 180.711.667.020,00	Rp 1.348.181.576.913,00	13,4041	
15		2022	Rp 195.598.848.689,00	Rp 1.693.523.611.414,00	11,5498	
16	GOOD	2018	Rp 404.926.053.034	Rp 4.212.408.305.683	9,6127	
17		2019	Rp 416.859.403.048	Rp 5.063.067.672.414	8,2333	
18		2020	Rp 259.412.261.010	Rp 6.570.969.641.033	3,9479	
19		2021	Rp 424.826.659.580	Rp 6.766.602.280.143	6,2783	
20		2022	Rp 425.208.267.424	Rp 7.327.371.934.290	5,8030	
21	ICBP	2018	Rp 4.658.781.000.000,00	Rp 34.367.153.000.000,00	13,5559	
22		2019	Rp 5.360.029.000.000,00	Rp 38.709.314.000.000,00	13,8469	
23		2020	Rp 6.586.907.000.000,00	Rp 103.588.325.000.000,00	6,3587	
24		2021	Rp 6.388.477.000.000,00	Rp 118.066.628.000.000,00	5,4109	
25		2022	Rp 4.587.367.000.000,00	Rp 115.305.536.000.000,00	3,9784	
26	MYOR	2018	Rp 1.716.355.870.266,00	Rp 17.591.706.426.634,00	9,7566	
27		2019	Rp 1.987.755.000.000,00	Rp 19.037.918.806.473,00	10,4410	
28		2020	Rp 2.060.631.850.945,00	Rp 19.777.500.514.550,00	10,4191	
29		2021	Rp 1.186.598.590.767,00	Rp 19.917.653.265.528,00	5,9575	
30		2022	Rp 1.942.229.752.036,00	Rp 22.276.160.695.411,00	8,7189	
31	ROTI	2018	Rp 172.687.391.659,00	Rp 4.393.810.380.883,00	3,9302	
32		2019	Rp 301.002.075.111,00	Rp 4.682.083.844.951,00	6,4288	
33		2020	Rp 215.050.714.497,00	Rp 4.452.166.671.985,00	4,8302	
34		2021	Rp 281.341.473.267,00	Rp 4.191.284.422.677,00	6,7125	
35		2022	Rp 432.220.344.060,00	Rp 4.130.321.616.083,00	10,4646	

Lampiran 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRIj	35	.1868	.3956	.295134	.0516209
VAICTM	35	1.6332	6.7089	3.064886	1.2885284
PROPER	35	3	4	3.14	.355
ROA	35	3.9302	24.9045	9.402403	4.9652923
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 15 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17654269
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.171
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 16 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah di *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95105556
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.125
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 17 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSRIj	.993	1.007
	VAICTM	.404	2.476
	PROPER	.403	2.484

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 18 Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.246	5.669		1.455	.159
	CSRIj	.016	4.803	.001	.003	.997
	VAICTM	.486	.675	.225	.721	.478
	PROPER	-2.671	2.245	-.371	-1.190	.246

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 19 Uji Asumsi Klasik Run Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01709
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	12
Z	-.963
Asymp. Sig. (2-tailed)	.336

a. Median

Lampiran 20 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.990	8.387		1.668	.108
	CSRIj	-4.789	7.107	-.098	-.674	.507
	VAICTM	4.031	.998	.918	4.037	.000
	PROPER	-4.780	3.321	-.328	-1.439	.163

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 21 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.990	8.387		1.668	.108
	CSRIj	-4.789	7.107	-.098	-.674	.507
	VAICTM	4.031	.998	.918	4.037	.000
	PROPER	-4.780	3.321	-.328	-1.439	.163

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 22 Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.209	3	34.070	7.956	.001 ^b
	Residual	102.779	24	4.282		
	Total	204.988	27			

a. Dependent Variable: ROA

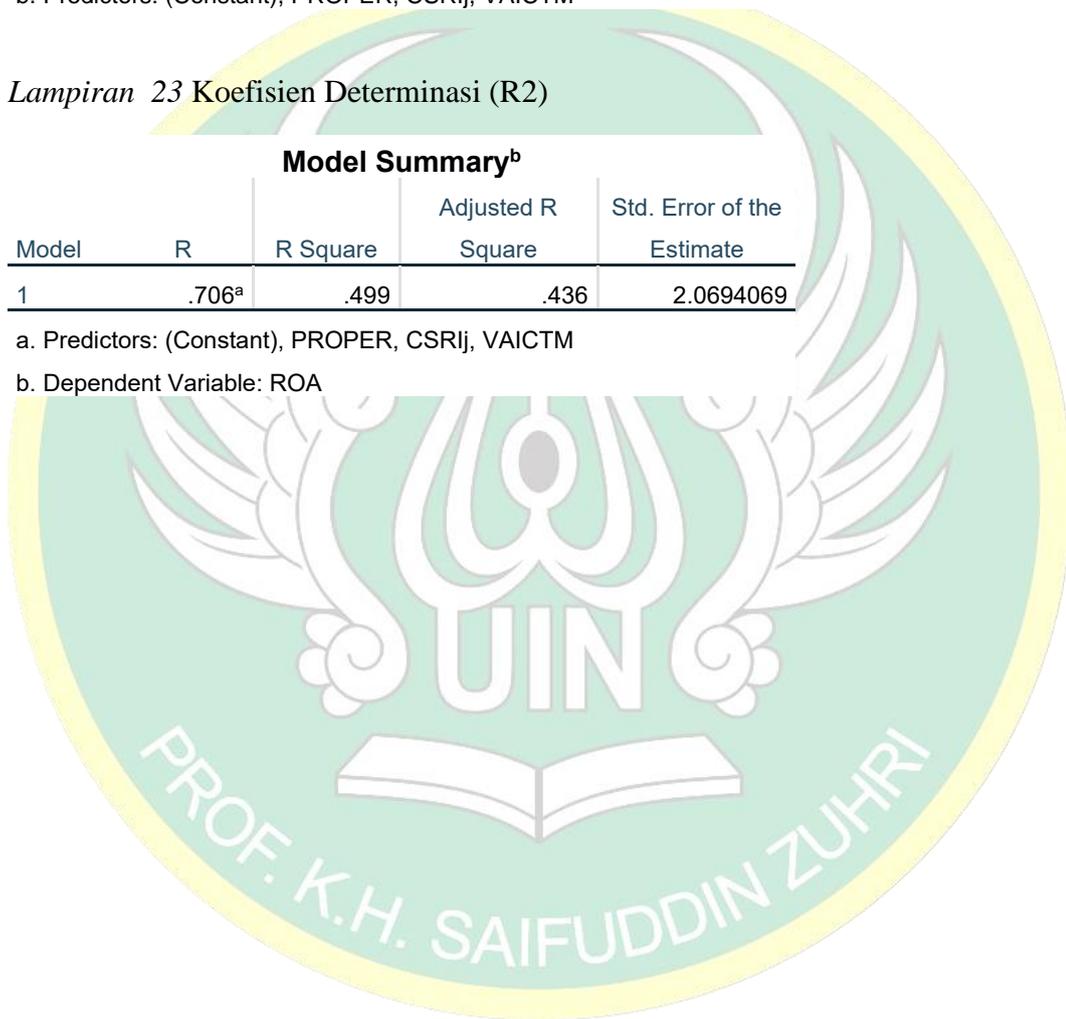
b. Predictors: (Constant), PROPER, CSRIj, VAICTM

Lampiran 23 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.436	2.0694069

a. Predictors: (Constant), PROPER, CSRIj, VAICTM

b. Dependent Variable: ROA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 635553, Website : febi.uinsaiizu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEB/PP-009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Devia Divani Marchsya
NIM : 2017201005

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamaat Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Soehim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18394/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEVIA DIVANI MARCHSYA
NIM : 2017201005

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	80
# Imla`	:	100
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 30 Mei 2022



ValidationCode

Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
معممة الأئمة كبري الحاج سلف الدين زهري الأسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة تنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-3035/Jn.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
Name : **DEVIA DIVANI MARCHISYA**
Place and Date of Birth : **Jakarta, 25 Maret 2002**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **27 Maret 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 50**
نهم السموع نهم العبارات والتركيب نهم المقروء

Obtained Score : 473
الجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كبري الحاج سلف الدين زهري الأسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 27 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة تنمية اللغة

Muthibah S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI CLA
Ar-Raniry at-Qadim and al-Lughat al-Arabiyyah

Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.١٠٩ / ٢٣٤٤٤ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: ديفيا ديفاني مارستشا
المولودة	: جاكرتا، ٢٥ مارس ٢٠٠٢	
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	: ٥٣
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٧
	فهم المقروء	: ٤٩
	النتيجة	: ٤٩٨



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
الوحدة لتنمية اللغة.
بإدارة
الدكتورة آدي سواتي، الماجستير
١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 28 Sertifikat KKN





 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUMAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0271/K.LPPM/KKN.52/09/2023

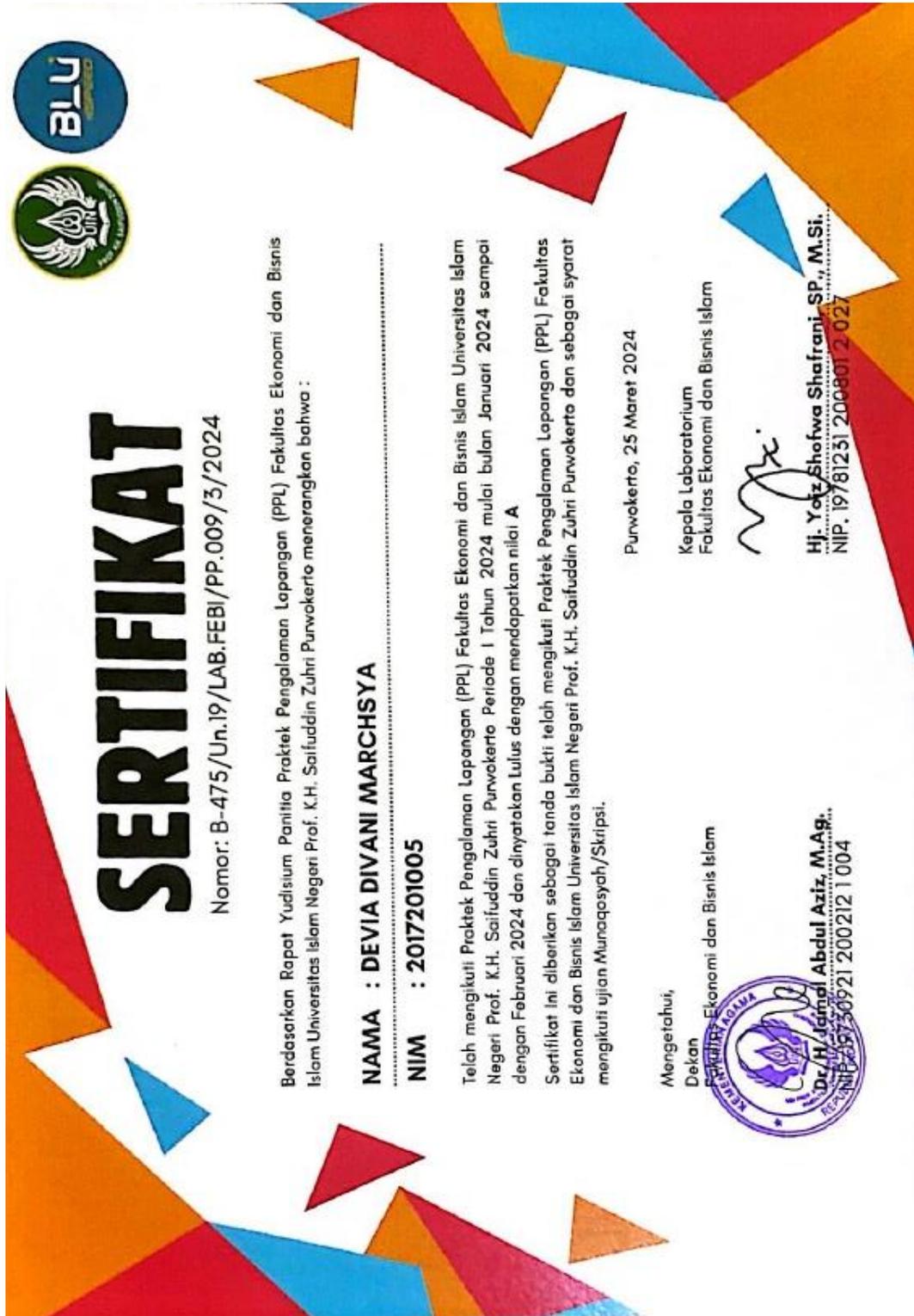
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DEVIA DIVANI MARCHSYA**
NIM : **2017201005**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



SERTIFIKAT
Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024




Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : DEVIA DIVANI MARCHSYA
NIM : 2017201005

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr./H./Jurnal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197509212002121004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Hj. Yati Shafwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Lampiran 30 SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 5244/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Devia Divani Marchsya
NIM : 2017201005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Sektor Industri Makan dan Minuman Periode 2018-2022)

Pada tanggal 4 Desember 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 5 Desember 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 31 SKL Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 255/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Devia Divani Marchsya

NIM : 2017201005

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 3 April 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devia Divani Marchsya
2. NIM : 2017201005
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 25 Maret 2002
4. Alamat Rumah : PTI Khusus Blok K3 No.11 RT.005
RW.010 Kel. Jatimulya Kec.
Tambun Selatan Kab. Bekasi 17510
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Alm. R. Gunadi
Nama Ibu : Sumiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD, tahun lulus : TK Pelangi Mustika, 2007
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Assubkiyyah Bekasi, 2014
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTsN 03 Kota Bekasi, 2017
 - d. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMK Teratai Putih Global 3 Bekasi
(Akuntansi), 2020
 - e. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (Ekonomi Syariah), 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa Ulul Albab 2021 – 2022
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Anggota KSEI 2020 – 2021
 - b. RnD KSEI Education 2021 – 2022
 - c. Kepanitian Divisi Acara SET 1 KSEI 2022

Purwokerto, 13 Mei 2024

(Devia Divani Marchsya)